ANALISIS KEARIFAN LOKAL KOLOM SAMMAN MADURA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII

SKRIPSI

Oleh

Ricca Rahim

NIM: 202101090010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

ANALISIS KEARIFAN LOKAL KOLOM SAMMAN MADURA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Ricca Rahim
NIM: 202101090010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

ANALISIS KEARIFAN LOKAL KOLOM SAMMAN MADURA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh

Ricca Rahim
NIM: 202101090010

Disetujui Pembimbing

Alfisyah Nurhayati, M.Si.
NIP.197708162006042002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANALISIS KEARIFAN LOKAL *KOLOM SAMMAN* MADURA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis
Tanggal: 18 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I.	**Rachma Dini Fitria, M.Si**
NIP. 198502092025211009	**NIP. 199403032020122005**

Anggota

1. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. ( )
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ٢

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya" (QS. Al-Ma'idah: 2).[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*: 2024

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah Swt. karena berkat rahmat dan ridho-nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk Bapak tercinta Munir Faqih, Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus untuk saya. Terima kasih telah menjadi sosok ayah yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan dukungan dalam setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang kepada Bapak.
2. Teruntuk Ibu tercinta Hermin Yulianti Purwaningsih, Terima kasih atas kasih sayang, doa, kesabaran, dan pengorbanan yang begitu besar dalam mendidik dan membesarkan saya hingga sampai pada titik ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik dan selalu menguatkan saya dalam keadaan apa pun. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Ibu.
3. Teruntuk Tunangan saya, Khoirul Anam, Terima kasih telah menjadi teman berjuang, semoga gelar ini menjadi langkah awal menuju masa depan kita yang sukses bersama.
4. Teruntuk teman-teman seperjuangan, sahabat, dan seluruh pihak yang tidak bias saya sebut satu persatu, Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, pengalaman serta kenangan indah sealama menempuh pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam dan segala isinya, berkat nikmat, Rahmat dan hidayahnya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura sebagai Sumber Belajar IlmuPengetahuan Sosial Kelas VII"

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam.

Setelah melalui proses yang panjang dengan berbagai rintangan dalam menyusun skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada henti kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. Selaku Plt. Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ilsam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti.
4. Ach. Barocky Zaimina, M.S.I Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Alfisyah Nurhayati, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga sealama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.
8. Dr. Sofyan As-Tsauri, M.Ag Selaku ketua Kolom Samman, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dewi Susilowati, S.Pd. Selaku guru IPS di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung yang telah membantu dan membimbing peneliti selama pelaksanaan penelittian.

Sebagai penutup, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala amal baik mendapat balasan yang terbaik dai Allah Swt. serta diberikan kemudahan dalam setiap urusan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan kerendahan hati memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada. Penulis juga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ricca Rahim, 2026: Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman *Madura sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII.*

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Kolom Samman, Sumber Belajar IPS

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung berbagai nilai kehidupan dan masih dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Salah satu kearifan lokal masyarakat Madura adalah tradisi Kolom Samman yang mengandung nilai estetika dan nilai solidaritas sosial. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas tradisi *Koloman* maupun Samman dari aspek religiusitas, spiritualitas, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya. Sementara itu, penelitian yang mengkaji nilai estetika dan nilai solidaritas sosial dalam tradisi Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih terbatas. Fokus penelitian ini adalah nilai estetika dan nilai solidaritas sosial dalam tradisi Kolom Samman Madura sebagai sumber belajar IPS. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai estetika dan nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam tradisi Kolom Samman serta menjelaskan relevansinya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ketua Kolom Samman, anggota Kolom Samman, guru IPS, peserta didik, dan masyarakat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Kolom Samman, mengandung nilai estetika yang terlihat dari keserasian gerakan, irama zikir, syair-syair, dan kekompakan para anggota. Selain itu, terdapat nilai solidaritas sosial yang ditunjukkan melalui sikap gotong royong, kebersamaan, kerja sama, kepedulian, dan silaturahmi antarmasyarakat. Nilai-nilai tersebut relevan dengan materi IPS kelas VII sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis nilai estetika dan nilai solidaritas sosial dalam tradisi Kolom Samman yang dikaji sebagai sumber belajar IPS. Dengan demikian, tradisi Kolom Samman tidak hanya menjadi warisan budaya masyarakat Madura, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 17

BAB III METODE PENELITIAN **34**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Lokasi Penelitian 35

C. Subjek Penelitian 35

D. Teknik Pengumpulan Data 36

E. Analisis Data 39

F. Keabsahan Data 41

G. Tahap-tahap Penelitian 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 45
A. Gambaran Objek Penelitian..... 45
B. Penyajian Data dan Analisis..... 48
C. Pembahasan dan Temuan 73
BAB V PENUTUP..... 78
A. Kesimpulan..... 78
B. Saran..... 79
DAFTAR PUSTAKA..... 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Penelitian Terdahulu 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Gerakan Tangan Kolom Samman 52
4.2 Gambar Gerakan dalam Kolom Samman 53
4.3 Gambar Menikmati hidangan hasil partisipasi masyarakat, adalah bentuk solidaritas masyarakat setempat 60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kearifan lokal merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia dan menjadi identitas yang membedakan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Kearifan lokal lahir dari pengalaman hidup masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dalam bentuk nilai, norma, adat istiadat, tradisi, maupun kebiasaan yang masih dipertahankan hingga sekarang. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan kearifan lokal perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang akibat perkembangan zaman yang semakin modern.[1]

Menurut Sibarani, kearifan lokal merupakan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur budaya dan digunakan sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut lahir dari pengalaman panjang masyarakat dalam menjalani kehidupan sehingga mampu menjadi solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi.[2]Oleh karena itu, kearifan lokal tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Nurul Istiqomah dkk., "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Tradisi Boho Oi Mbaru) Sebagai Sumber Belajar IPS" DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial 5, no. 2 (2024): 46–52.

[2] Siti Fatikhatun Nur, Mohammad Kanzunnudin, dan Luthfa Nugraheni, "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Yuyu Gotho & Ulo Lempe," Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan 1, no. 4 (2022): 225–235.

pendidikan yang dapat diwariskan kepada generasi muda melalui berbagai media, salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam Permendikbud no.32 tahun 2024 tentang kurikulum merdeka dalam kurikulum ini, terdapat penekanan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu komponen yang mendukung pembelajaran sosial.[3]Pada pembelajaran IPS di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) /Fase D dalam kurikulum Merdeka terdapat tema yang membahas lingkup sosial budaya. di Masyarakat". Sedangkan tujuan Pembahasan tersebut ada pada jenjang Kelas VII Tema 04. "Pemberdayaan Masyarakat" sub tema "Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat". Sedangkan tujuan dan indikator capaian pembelajaran dari subtema tersebut adalah "peserta di diharapkan mampu menjelaskan keragaman budaya di masyarakat".

Berbicara tentang kearifan lokal, masyarakat Madura dikenal dengan beragam nilai kearifan lokal masyarakat yang sampai saat ini bertahan kuat dengan nilai religiusitas dan tradisionalismenya. Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di sebelah tiimur pullau jawa, masyarakat Madura sangat religious memegang budaya islam tradisional yang kental, selain dengan keeratan religiusnya, masyarakat Madura juga dikenal dengan tradisi kesenian dan kebudayaanya yang sampai saatini masih bertahan.[4]

Bagi masyarakat Madura, tradisi Kolom Samman bukan sekadar kebiasaan yang dilakukan secara rutin, melainkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini selalu melibatkan banyak orang

[3] Kemendikbud , *"Capaian Pembelajaran",* BskapNo. 32 Tahun 2024, 248.

[4] Yusfar Ramadhan*,"Menguak Rahasia Dalam Tradisi Koloman Samman,"* indramayu: CV.Adamu Abitama, 2024, 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sehingga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, persaudaraan, serta kepedulian sosial antaranggota masyarakat. Selain itu, pelaksanaan Kolom Samman juga mencerminkan rasa syukur kepada Allah Swt. sekaligus menjadi salah satu upaya masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal yang diwariskan oleh para leluhur.

Adapun Kolom Samman merupakan tarian tradisional asal Indonesia yang dikenal di mancanegara titik Samman sendiri berasal dari Aceh yaitu suku Gayo yang dikembangkan pada abad ke-14 oleh seorang ulama besar bernama syekh Samman. Tari saman juga terkenal di Madura. Samman ada di Madura sejak abad ke-18 yang dipelopori oleh syekh Abdul Karim as samani. Samman Madura berbeda dengan zaman Aceh titik perbedaannya terletak pada pelaksanaan, bacaan, tarian dan musik penggiringanya. Saman Aceh hanya dilaksanakan pada pertunjukan dan perayaan tertentu titik bacaannya menggunakan bahasa Aceh. tarian yang ditarikan mempunyai gerakan khusus musik pengiringnya menggunakan rebana dengan satu vokalis dan banyak penari.[5] Sedangkan Saman di Madura dilakukan secara berkelompok setiap setengah bulan sekali dan juga pada acara-acara tertentu titik bacaannya menggunakan bahasa Arab-Madura titik tarian yang ditarikan sangat sederhana, musik penggiringannya hanya menggunakan tepuk tangan.

Penelitian mengenai tradisi Koloman maupun Samman di Madura telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi, setiap penelitian

[5] Yusfar Ramadhan, *"Menguak Rahasia Dalam Tradisi Koloman Samman,"* Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024, 19-20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

memiliki fokus kajian yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang beragam mengenai nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Syukron Mahbub menjelaskan bahwa tradisi Koloman merupakan tradisi lokal yang memiliki peran penting dalam memperkuat kearifan lokal masyarakat Madura. Tradisi tersebut dipandang sebagai media untuk menjaga kebersamaan, mempererat silaturahmi, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada fungsi Koloman sebagai penguat kearifan lokal masyarakat.[6]Berbeda dengan penelitian Syukron Mahbub, syafiqurrahman lebih memfokuskan kajiannya pada aspek keagamaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi Samman merupakan tradisi yang memiliki hubungan erat dengan Tarekat Sammaniyah serta berfungsi sebagai media dalam mengukuhkan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin. Penelitian ini lebih menekankan dimensi religius dibandingkan nilai sosial maupun nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi tersebut.[7]

Sementara itu, penelitian Norhasan, Busahwi, dan Hananah menjelaskan bahwa tradisi Koloman memiliki peran dalam membentuk pendidikan karakter, memperkuat kohesi sosial, serta meningkatkan religiusitas masyarakat Madura. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Koloman tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Syukron Mahbub, "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat (Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura),"*Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman*, Vol. 5, No.2, 2021, 8-16

[7] Syafiqurrahman, "*Peran Tradisi Samman Dalam Mengukuhkan Keagamaan Islam Rahmatan Lil' alamin Di Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep*," Vol. 2, No, 2 (Juli- Desember 2022),136.

pembentukan karakter masyarakat melalui nilai kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas sosial.[8] Penelitian lain yang dilakukan oleh Masti Yanto dan tim juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penguatan spiritualitas keagamaan masyarakat melalui pelaksanaan tradisi Koloman. Tradisi ini dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah Swt. sekaligus mempererat hubungan antarsesama melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama.[9]

Selain itu, Khoirul Holis dan Atik Silvia menjelaskan bahwa tradisi lokal masyarakat Madura memiliki hubungan yang erat dengan nilai agama dan budaya. Melalui penelitiannya mengenai tradisi Ter-Ater di Kabupaten Pamekasan, dijelaskan bahwa tradisi lokal mengandung nilai gotong royong, solidaritas sosial, kepedulian, dan kebersamaan yang masih dijaga oleh masyarakat. Penelitian tersebut lebih menekankan hubungan antara agama dengan budaya lokal sebagai identitas masyarakat Madura.[10]

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai tradisi Koloman maupun Samman lebih banyak membahas aspek religiusitas, spiritualitas, pendidikan karakter, kohesi sosial, serta pelestarian budaya masyarakat Madura. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Norhasan, Busahwi, dan Hananah, "Pendidikan Karakter, Kohesi Sosial dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman,"*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12

[9] Masti Yanto dkk., Penguatan Spiritualitas Keagamaan Masyarakat Melalui Tradisi Koloman Pada Malam Jum'at, At-Tazdkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi, Vol. 2, 2025, 13–17.

[10] Khoirul Holis dan Atik Silvia, "Relasi Agama dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Ter-Ater di Pamekasan, Indonesia,"*Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*," Vol. 19, No. 1, 2024,

khusus menganalisis nilai estetika dan nilai solidaritas sosial dalam tradisi Kolom Samman Madura serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi Kolom Samman Madura dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, peneliti melihat bahwasanya di era sekarang Kolom Samman sudah jarang di temukan di desa larangan badung dan seperti yang peneliti lihat bahwasanya dari anggota Kolom Samman sendiri sudah banyak yang lanjut usia hampir tidak ada yang dari kalangan muda. Permasalahan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat topik tentang Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan.[11] Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat larangan badung khususnya bagi pemuda ataupun pelajar bisa menyadari bahwa mengikuti kegiatan Kolom Samman bisa mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada kegiatan Kolom Samman, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa smp di larangan badung. Karna sebagai anak muda harus tetap melestarikan budaya yang sudah menjadi tradisi di desa larangan badung sendiri salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan Kolom Samman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Observasi oleh penulis, 12 Juli 2025

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada analisis nilai estetika dan nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam tradisi Kolom Samman Madura serta relevansinya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek religiusitas, spiritualitas, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya, penelitian ini memfokuskan kajian pada pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal Kolom Samman sebagai sumber belajar IPS.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **"Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII".**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai estetika dalam Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Bagaimana nilai solidaritas sosial dalam Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui nilai estetika dalam Kolom Samman seabagai sumber belajar IIlmu Pengetahuan Sosial?
2. Untuk mengetahui nilai solidaritas sosial dalam Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang untuk memperbanyak wawasan keilmuan serta dapat memberikan keterlibatan terhadap keilmuan khususnya mengenai pemanfaatan sumber tradisi lokal Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mengenai tradisi Kolom Samman.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai manfaat untuk kelanjutan jenjang pendidikan peneliti dan juga untuk pemikiran yang kritis terhadap peneliti.

   b. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui tradisi Kolom Samman mengandung nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan dan toleransi, agar masyarakat tetap bisa mempertahankan tradisi Kolom Samman.

   c. Bagi sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi lingkungan sekolah dan siswa juga dapat mempelajari arti dari Kolom Samman, siswa akan belajar menghargai keberagaman budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Bagi kalangan Akademis

Hasil penelitian ini bias menjadi referensi sebagai sumber belajar.

E. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah dari judul skripsi ini untuk mencegah kesalah pamahaman dan mempermudah pembaca dalam memehami skripsi ini. Maka penulis menjelaskan judul skripsi penelitian, yaitu:

1. Nilai Kearifan lokal

   Nilai kearifan lokal adalah hal-hal penting yang terkandung dalam tradisi atau budaya masyarakat, yang bisa dijadikan pedoman hidup. Nilai itu biasanya berupa ajaran moral, sosial, atau spiritual yang membuat kehidupan masyarakat jadi lebih teratur, damai, dan selaras dengan lingkungannya.

2. Kolom Samman

   Samman adalah tradisi masyarakat Madura berupa doa dan zikir bersama yang dilakukan dengan iringan gerakan tubuh. Tradisi ini bukan hanya kegiatan spiritual, tapi juga mengajarkan nilai kebersamaan, kekompakan, dan identitas budaya masyarakat Madura.

3. Sumber Belajar

   Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sumber belajar tidak terbatas pada buku pelajaran saja, tetapi juga bisa berupa pengalaman, lingkungan sekitar, media, bahkan tradisi dan budaya masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang kehidupan manusia dalam masyarakat, baik dari segi hubungan antarindividu, antar kelompok, maupun dengan lingkungannya.

Kesimpulan daari hasil pembahasan diatas nilai kearifan lokal, Kolom Samman, sumber belajar, dan IPS saling berhubungan erat. Nilai kearifan lokal mengajarkan kebersamaan, toleransi, dan kepedulian, sementara Kolom Samman sebagai tradisi masyarakat Madura mencerminkan nilai spiritual dan budaya yang dapat dijadikan sumber belajar. Sumber belajar sendiri tidak hanya berasal dari buku, tetapi juga dari lingkungan dan tradisi, yang kemudian relevan dengan IPS sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dan masyarakat. Dengan demikian, Kolom Samman dapat dipandang sebagai kearifan lokal yang kaya nilai dan layak dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjadi bagian dasar dari penelitian yang berisi konteks penelitian, dua fokus penelitian, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan topik skripsi. Dalam bab ini terdapat lima penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan pembanding dan pendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Di dalamnya memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan terhadap temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.

Bab V memuat kesimpulan hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti, serta ditutup dengan bagian penutup sebagai akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Syukron Mahbub dengan judul Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat (Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura). [12]Berdasarkan hasil penelitiannya, tradisi Koloman merupakan salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Madura. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Koloman mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Madura.
2. Syafiqurrahman[13] dengan judul Tradisi Samman dalam Mengukuhkan Keagamaan Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep juga menjelaskan bahwa tradisi Samman merupakan tradisi

[12] Syukron Mahbub, "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat (Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura),"*Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman*, Vol. 5, No.2, 2021,8-16

[13] Syafiqurrahman, "*Peran Tradisi Samman Dalam Mengukuhkan Keagamaan Islam Rahmatan Lil' alamin Di Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep*," Vol. 2, No, 2 (Juli- Desember 2022),136.

yang telah dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Ellak Daya. Tradisi tersebut dilaksanakan secara rutin dalam bentuk perkumpulan masyarakat yang diisi dengan lantunan syair-syair keagamaan yang diiringi gerakan tari yang memiliki makna. Selain itu, penelitian tersebut menjelaskan bahwa tradisi Samman di Madura memiliki hubungan dengan Tarekat Sammaniyah yang dipelopori oleh Syekh Muhammad Abdul Karim Al-Sammani. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi Samman tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki nilai keagamaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat.

3. Norhasan, Busahwi, dan Hananah [14]menjelaskan bahwa tradisi Koloman memiliki peran dalam membentuk pendidikan karakter, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan religiusitas masyarakat Madura. Berdasarkan hasil penelitiannya, tradisi Koloman menjadi salah satu media dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, serta mempererat hubungan antarmasyarakat. Dengan demikian, tradisi Koloman tidak hanya dipandang sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai tradisi yang mampu memperkuat kehidupan sosial masyarakat.
4. Masti Yanto dkk.[15]yang menjelaskan bahwa tradisi Koloman dapat memperkuat spiritualitas keagamaan masyarakat. Berdasarkan hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14]Norhasan, Busahwi, dan Hananah, "Pendidikan Karakter, Kohesi Sosial dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman,"*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.

[15] Masti Yanto Dkk., "Penguatan Spiritualitas Keagamaan Masyarakat Melalui Tradisi Koloman Pada Malam J Um ' At,"*AT-TADZKIR 13 Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* 2 (2025): 13–17.

penelitian tersebut, pelaksanaan tradisi Koloman yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan hubungan manusia dengan Allah Swt. sekaligus mempererat hubungan antarsesama melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Koloman masih memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.

5. Khoirul Holis dan Atik Silvia menjelaskan bahwa[16]tradisi lokal yang berkembang di masyarakat Madura memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai agama dan budaya. Melalui penelitiannya mengenai tradisi Ter-Ater di Kabupaten Pamekasan, dijelaskan bahwa tradisi tersebut mengandung nilai gotong royong, solidaritas sosial, kepedulian, dan kebersamaan yang masih dijaga oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi lokal tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana dalam menjaga hubungan sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa tradisi Koloman maupun Samman memiliki berbagai nilai yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Madura. Para peneliti sebelumnya lebih banyak membahas tradisi tersebut dari aspek keagamaan, spiritualitas, pendidikan karakter, kohesi sosial, pelestarian budaya, dan hubungan sosial masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Khoirul Holis dan Atik Silvia, "Relasi Agama dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Ter-Ater di Pamekasan, Indonesia,"*Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, 2024,

tradisi Koloman dan Samman masih tetap dilestarikan karena memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Tabel.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syukron Mahbub dengan judul "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat (Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura)."	Sama-sama mengkaji tradisi Koloman sebagai kearifan lokal masyarakat Madura.	1. Objek, waktu dan tempat yang digunakan berbeda. 2. Penelitian terdahulu berfokus pada fungsi tradisi Koloman dalam memperkuat kearifan lokal masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai kearifan lokal Kolom Samman sebagai sumber belajar IPS kelas VII.
2.	Syafiqurrahman, Tahun 2024, "Tradisi Samman Dalam Mengukuhkan Keagamaan *Islam Rahmatan Lil' alamin* Di Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep"	1. Sama –sama meneliti tentang Samman 2. Metode yang di gunakan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	1. Objek, waktu dan tempat yang di gunakan berbeda. 2. Peneliti terdahulu membahas tentang tradisi Samman sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang nilai nilai kearifan lokal Kolom Samman Madura. 3. Fokus penelitian
3.	Khoirul Holis dan Atik Silvia dengan judul "Relasi Agama dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Ter-Ater di Pamekasan, Indonesia".	Sama-sama membahas kearifan lokal masyarakat Madura.	1. Objek, waktu dan tempat yang digunakan berbeda 2. Penelitian terdahulu mengkaji tradisi Ter-Ater, sedangkan penelitian ini mengkaji tradisi Kolom Samman Madura sebagai sumber belajar IPS.
4.	Norhasan dkk, Tahun	Sama-sama	1. Objek, waktu dan tempat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	2023 “ Pendidikan Karakter, dan Religiusitas Masyarakat Madura Dalam Bingkai Tradisi Koloman “	menggunakan penelitian kualitatif	yang digunakan berbeda. 2. Fokus penelitian
5.	Mastiyanto dkk, Tahun 2025 “Penguatan Spiritualitas Keagamaan Masyarakat Melalui Tradisi Koloman Pada Malam Jum’at Di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan “	Sama-sama menggunakan penelitian kulaitatif	1. Objek, waktu dan tempat yang di teliti berbeda. 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai tradisi Koloman maupun Samman di Madura telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas tradisi Koloman dan Samman dari aspek keagamaan, spiritualitas, pendidikan karakter, kohesi sosial, serta pelestarian budaya masyarakat Madura. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Koloman dan Samman merupakan salah satu kearifan lokal yang masih dilestarikan dan memiliki berbagai nilai dalam kehidupan masyarakat.

Akan tetapi, dari beberapa penelitian terdahulu tersebut belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas kearifan lokal Kolom Samman Madura sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada fungsi tradisi dalam kehidupan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi Kolom Samman Madura.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai estetika dan nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam tradisi Kolom Samman Madura serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genious*).[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Andi Taufan Dkk. *Kearifan Lokal (local wisdom) Indonesia (jawa barat: widina media utama,2023),* 168-169

Menurut Apriyanto[18] kearifan lokal mencakup sebagai nilai yang diciptakan dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat yang kemudian menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan titik pedoman tersebut dapat berupa kaidah sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis namun umumnya dipatuhi oleh anggota masyarakat sebagai bagian dari norma bersama.Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebgai sesuatu yang di butuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat disuatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.

Sedangkan menurut Rahyono,[19] kearifan daerah adalah akumulasi pengetahuan dan pedoman yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, termasuk dalam perspektif teologis, kosmologis, dan sosiologis. Kearifan lokal memanfaatkan filosofi, nilai, etika, dan tindakan yang terlembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia, budaya) secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kearifan daerah dirumuskan sebagai rumusan pandangan hidup masyarakat terkait dengan fenomena alam dan sosial tradisional atau abadi di daerah, yang terdiri dari kombinasi nilai ketuhanan Sabda Tuhan dan nilai sosial yang berkembang. Singkatnya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Abidatul Aqlillah, "(Studi Kasus : Di Desa Sidomekar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semboro) " Skripsi 2025, 1–176.

[19] Fazrul Prasetya Dkk, "Analisis Unsur Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *At-Ta`Dib* 6, no. 2 (2022): 237–54, https://doi.org/10.32832/at-tadib.v6i2.19546.

local wisdom adalah metode dan aplikasi yang dikembangkan oleh sekelompok warga yang lahir dari gambaran rinci tentang lingkungan lokal yang dibuat secara turun temurun di lokasi. Pengetahuan lokal berasal dari penduduk itu sendiri, disebarluaskan secara informal, dan secara kolektif menjadi milik penduduk yang terkena dampak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa nilai kearifan lokal merupakan nilai yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai tersebut menjadi pedoman masyarakat dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, nilai kearifan lokal yang akan dikaji meliputi nilai estetika dan nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam tradisi Kolom Samman Madura.

2. **Unsur-Unsur Kearifan Lokal**

Unsur-unsur kearifan lokal terdiri dari berbagai aspek yang membentuk sistem nilai dan budaya suatu masyarakat. Unsur tersebut meliputi nilai dan norma sosial yang menjadi pedoman hidup, pengetahuan tradisional yang diwariskan turun-temurun, serta keterampilan dan teknologi lokal yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, bahasa dan simbol budaya menjadi sarana utama dalam mewariskan ajaran dan makna kehidupan, sedangkan kepercayaan dan sistem religi mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan dan alam.[20] Unsur lain seperti kesenian dan budaya lokal mengekspresikan keindahan serta

[20] Fazrul Prasetya Dkk, "Analisis Unsur Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,"*At-Ta`Dib* 6, no. 2 (2022): 237–54, https://doi.org/10.32832/at-tadib.v6i2.19546.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

identitas suatu kelompok, dan lingkungan alam menjadi sumber inspirasi serta tempat berlangsungnya praktik kearifan tersebut. Keseluruhan unsur ini saling berkaitan dalam menjaga keseimbangan sosial, budaya, dan ekologis masyarakat setempat.

Kearifan lokal terdiri dari berbagai unsur seperti:

1. Nilai dan norma sosial
2. Pengetahuan tradisional
3. Keterampilan dan teknologi lokal
4. Bahasa dan simbol budaya
5. Kepercayaan dan ritual
6. Kesenian dan budaya lokal
7. Lingkungan alam[21]

Unsur-unsur ini berfungsi sebagai identitas budaya sekaligus pedoman hidup masyarakat dalam bersikap, berkarya, dan berinteraksi sosial. Salah satu aspek yang menonjol dalam kearifan lokal adalah adanya nilai estetika. Estetika dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai keindahan secara visual, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang memiliki kedalaman makna selain estetika, kearifan lokal juga mengandung nilai solidaritas[22] yang tinggi titik dalam masyarakat tradisional hubungan antar individu tidak hanya bersifat personal, melainkan juga kolektif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[21] Prayugo, Muhajir, and Amrizal, "Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial-Religius : Kajian Tradisi Berateb Kampung Masyarakat Kuala Alam,"*Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 20–32, https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.118.

[22] Suci Setiya Rahayu, Waskito Waskito, and Arif Widianto, "Budaya Petik Laut: Solidaritas Sosial Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo,"*Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 6 (2022): 565–76, https://doi.org/10.17977/um063v2i6p565-576.

solidaritas menjadi pondasi utama dalam menjaga kelangsungan hidup masyarakat, terutama di tengah keterbatasan sumber daya

Jadi kesimpulannya unsur kearifan lokal dengan nilai estetika dan sosial menunjukkan bagaimana keindahan budaya dan kebersamaan masyarakat muncul melalui nilai, norma, kesenian, pengetahuan, dan tradisi lokal yang diwariskan turun-temurun dengan demikian unsur-unsur kearifan lokal bukan hanya mengandung nilai keindahan estetika dalam bentuk seni dan simbol budaya tetapi juga memperkuat nilai solidaritas sosial melalui praktik kebersamaan gotong royong serta rasa saling menghormati dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal menjadi salah satu pedoman masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kearifan lokal yang dimaksud adalah tradisi Kolom Samman Madura yang masih dilestarikan oleh masyarakat karena mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. **Nilai Estetika dan Nilai Solidaritas Sosial**

Peneliti memfokuskan 2 nilai kearifan lokal yang mewakili kearifan lokal pada Tradisi Kolom Samman yaitu Nilai Estetika dan Nilai Solidaritas Sosial.

a) Nilai Estetika

Nilai estetika adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan, keserasian, dan kehalusan rasa yang ditangkap oleh pancaindra maupun perasaan batin manusia ketika berhadapan dengan suatu objek, karya seni, atau fenomena budaya. Nilai ini muncul dari pengalaman estetis, yaitu pengalaman manusia dalam menilai sesuatu yang indah, harmonis, serasi, dan menyenangkan secara visual, auditori, maupun emosional.[23]

Tradisi Kolom Samman di Madura memiliki nilai estetika yang tidak hanya menonjolkan keindahan gerak dan lantunan Zikir, tetapi juga mengandung makna sosial dan spiritual yang mendalam. Nilai estetika tersebut tercermin dalam keserasian irama dzikir, keindahan gerak tubuh yang teratur, serta ekspresi kebersamaan jamaah yang melambangkan harmoni sosial dan spiritual. Nilai estetika yang ada pada Kolom Samman adalah ukuran keindahan, keserasian, dan makna simbolis yang tercermin dari bentuk, ornamen, serta suasana ritual yang menyertai tradisi Kolom Samman di Madura. Estetika pada Kolom Samman tidak hanya sebatas keindahan visual, tetapi juga meliputi pengalaman spiritual, rasa kebersamaan, dan nilai budaya yang melekat di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Emy Yunita Pratiwi nilai estetika berkaitan dengan keindahan atau segala sesuatu yang dipandang indah. Nilai ini sering disebut sebagai nilai keindahan atau nilai estetis, yang menekankan pentingnya keindahan dalam kehidupan manusia. Pratiwi menekankan bahwa nilai estetika tidak hanya hadir dalam seni, tetapi juga dalam

[23] Oktavianus Oktavianus and Wardi Metro, "Nilai Estetika Tari Dalam Kesenian Ronggiang Pada Masyarakat Multietnis Pasaman Barat,"*DESKOVI : Art and Design Journal* 5, no. 2 (2022): 101, https://doi.org/10.51804/deskovi.v5i2.1815.

berbagai aspek kehidupan sehari-hari.[24] Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, nilai estetika Kolom Samman bukan hanya tentang hiasan atau bentuk fisiknya, tetapi juga keindahan dalam ornamen, simbol, musik dzikir, serta suasana spiritual dan sosial yang tercipta dalam tradisi tersebut. Unsur estetika ini mengandung keindahan visual, auditori, simbolik, dan pengalaman kebersamaan.

Menurut penelitian Erna Novia Dwi Safitri, budaya lokal yang mengandung nilai estetika dapat dijadikan sumber belajar IPS karena mampu memperkenalkan identitas budaya, nilai sosial, dan pengalaman budaya masyarakat kepada peserta didik. Nilai estetika berkaitan dengan keindahan, keserasian, keharmonisan, dan pengalaman emosional yang muncul dalam suatu budaya atau tradisi masyarakat. Dalam tradisi budaya lokal, nilai estetika dapat terlihat melalui gerakan, irama, simbol budaya, dan suasana spiritual yang tercipta selama pelaksanaan tradisi.

Adapun unsur-unsur nilai estetika yaitu:[25]

1. Keserasian gerak
2. Irama dzikir dan syair religious
3. Kekompakan jamaah
4. Suasana spiritual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Emy Yunita Rahma Pratiwi, *Pendidikan Kewarganegaraan,* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Juli 2022), 25

[25] Erna Novia Dwi Safitri,"Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Kupatan Dalam Pembelajaran IPS," Harmony *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, no 2(2023), 53-56

5. Nilai simbolik budaya
6. Daya tarik budaya lokal

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa nilai estetika merupakan nilai yang berkaitan dengan keindahan yang terdapat dalam suatu karya, budaya, maupun tradisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai estetika tidak hanya dapat dilihat dari bentuk fisik, tetapi juga dari makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, nilai estetika pada tradisi Kolom Samman Madura terlihat dari gerakan, syair, irama, serta kekompakan para anggota yang menjadi ciri khas tradisi tersebut.

b) Nilai Solidaritas Sosial

Sosial adalah rasa kebersamaan, persatuan, dan keterikatan antar individu dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Solidaritas ini muncul karena adanya nilai, norma, kepercayaan, atau tujuan yang sama sehingga mendorong orang untuk saling membantu, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nilai solidaritas dalam Kolom Samman Madura tampak jelas dalam bentuk kebersamaan, persaudaraan, gotong royong, empati sosial, dan rasa memiliki antarwarga**.** Tradisi ini bukan hanya kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi media perekat sosial yang memperkuat hubungan antarindividu dan menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat di Madura. Nilai solidaritas muncul melalui bentuk interaksi ritual duduk

serempak, gerakan bersama, pembacaan dzikir bersama secara simbolik memperteguh bahwa semua peserta adalah bagian dari komunitas yang setara.

Menurut Émile Durkheim, solidaritas sosial merupakan ikatan yang menyatukan anggota masyarakat sehingga tercipta keteraturan dan kehidupan sosial yang harmonis. Dalam karyanya *The Division of Labor in Society*, Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas terbentuk karena adanya hubungan antaranggota masyarakat yang didasarkan pada nilai, norma, dan pembagian kerja yang berkembang dalam kehidupan sosial. Ia membedakan solidaritas sosial menjadi dua bentuk, yaitu solidaritas mekanik (*mechanical solidarity*) dan solidaritas organik (*organic solidarity*).[26]

Teori Durkheim sangat relevan dengan penelitian mengenai Kolom Samman Madura, karena tradisi tersebut memperlihatkan adanya kebersamaan, gotong royong, rasa memiliki, serta kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bentuk solidaritas mekanik yang didasarkan pada persamaan nilai, keyakinan, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Émile Durkheim, The Division of Labor in Society, trans. W. D. Halls (New York: The Free Press, 1984), 31–39.

Sedangkan menurut Paul Johnson[27] menyatakan bahwa solidaritas adalah suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keterikatan bersama dalam kehidupan, yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama ini melahirkan pengalaman emosional yang memperkuat hubungan antara individu atau kelompok tersebut.

Solidaritas sosial merupakan hubungan sosial antaranggota masyarakat yang didasarkan pada rasa kebersamaan, kerja sama, persaudaraan, dan kepedulian sosial. Dalam budaya lokal, solidaritas sosial tercermin melalui aktivitas bersama yang memperkuat hubungan sosial masyarakat.

Adapun unsur-unsur nilai solidaritas yaitu:

1. Kebersamaan
2. Gotong royong
3. Kerja sama
4. Silaturahmi
5. Rasa persaudaraan
6. Kepedulian sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Huzaefa Yunita,Tahun2024 “Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Begawe Banjar Merarik Di Desa Kekeri Kecamatan Gunung SariI Kabupaten Lombok Barat “Skripsi UIN Mataram, 11.

7. Kekompakan Kelompok[28]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal bukan hanya sekadar tradisi atau adat istiadat, melainkan sistem nilai yang menyatu dalam kehidupan masyarakat titik yang membentuk cara pandang terhadap keindahan estetika, serta membangun jembatan solidaritas antar warga. Kehadiran kearifan lokal menjadi bukti bahwa masyarakat tradisional memiliki sistem pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang relevan bahkan hingga masa kini.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa solidaritas sosial merupakan sikap saling membantu, bekerja sama, dan memiliki rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa solidaritas sosial menjadi salah satu nilai yang dapat mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Dalam penelitian ini, nilai solidaritas sosial dalam tradisi Kolom Samman Madura terlihat dari adanya kerja sama masyarakat dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menjaga kelestarian tradisi tersebut secara bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. **Sumber Belajar IPS**

a. Definisi Sumber Belajar

Degeng menyatakan bahwa sumber belajar dapat berupa objek atau individu yang mendukung aktivitas pembelajaran, artinya segala

[28] Elisabeth Harianja dkk, Eksistensi Marsiadapari dan Relevansinya dengan Teori Solidaritas Sosial, Sosial*: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Sosial*,no.2, 2024

bentuk sumber yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan perilaku belajar.[29] Sementara itu, Januszweki dan Molenda berpendapat bahwa segala sumber seperti bahan, alat, orang, lingkungan, teknik dan pesan yang dapat digunakan siswa secara individu dan kelompok untuk mewadahi dan meningkatkan kinerja belajar mereka.

Menurut Sapriya, sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa di dapatkan melalui:[30]

a. Sumber Manusia: Guru, teman sebaya, atau ahli yang dapat memberikan informasi dan bimbingan.
b. Sumber Bahan: Buku, artikel, dan materi cetak lainnya.
c. Sumber Media: Alat bantu visual, audio, atau multimedia seperti video, presentasi, dan perangkat lunak pendidikan.
d. Lingkungan: Lingkungan fisik dan sosial yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Seperti budaya, museum, perpustakaan, atau komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Definisi sumber belajar yang telah dikemukakan beberapa ahli diatas menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, sumber belajar perlu dirancang dan dipilih dengan teliti dan seksama untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

---

[29] Moh. Sutomo, "*perencanaan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)"*Yogyakarta: CV. Bildun Nusantara, 2022, 119.

[30] Hamidi Rasyid, Tety Nur Cholifah, dkk, "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,"* (Putbalingga: Eureka Media Aksara, Januari 2024), 170.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar yang dikalsifikasikan berdasarkan jenisnya meliputi sumber belajar untuk upaya seseorang dalam belajar atau proses perubahan tingkah laku yang digolongkan berupa tempat atau lingkungan alam sekitar. Contohnya: sungai,pasar, perpustakaan, museum, gunung dll. Contoh Penerapannya seperti ketika ingin mempelajari aktivitas jual beli untuk mengetahui produsen, konsumen, dan distributor kita bisa mendatangi pasar atau lokasi yang terdapat aktivitas jual beli yang terjadi. Atau saat kita ingin belajar tentang brang-barang peninggalan sejarah kita bisa mendatangi bangunan-bangunanbersejarrah seperti tugu,candi dan sebagainya.

Adapun 2 macam sumber belajar IPS, antara lain:[31]

1) Sumber Bacaan
   a. Buku, baik buku teks, buku paket, modul pembelajaran, surat kabar, sering dipakai untuk mengelaborasi *problems* faktual yang sedang terjadi.
   b. Buku ensiklopedia, dan kamu sering dipakai untuk menginterpretasikan suatu kata atau istilah.
   c. Buku biografi para tokoh, sering digunakan untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berpengaruh di ranah nasional maupun internasional.
   d. Buku kumpulan puisi serta *masterpiece* para sastrawan sering dipakai untuk bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2) Sumber Pembacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Moh. Sutomo, "*Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),"* Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022,hal 120-121

a. Media elektronik (televisi, radio, internet, dan lain-lain)
b. Lingkungan alam sekitar (manusia, maupun alam)
c. Pendidik dan peserta didik itu sendiri peserta didik itu sendiri

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sekitar yang memiliki nilai edukatif. Dalam penelitian ini, tradisi Kolom Samman Madura dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada peserta didik.

7. Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Pengertian IPS

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat titik IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh titik IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies.[32] Bahwa sosialis merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi titik bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian sosialis mengandung hal-hal sebagai berikut: a) social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial, b) disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi, C) aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut. Menurut Sapriya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kombinasi dari berbagai ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat pada disiplin ilmu atau struktur ilmiah tertuntu. Namun sebaliknya, IPS berhubungan dengan kegiatan pendidikan yang terstruktur dan sistematis yang susun untuk kepentingan program pengajaran di sekolah. Adanya pembelajaran IPS diekolah bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan berpikir serta kepedulia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Mauizatul Hasanah, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS "Vol. 8, No. 1, *(Jurnal Edukatif),* 2022, 31.

dan kesadaran sosial yang tinggi sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara.[33]

b) Tujuan IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. [34] Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[33] Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *"Konsep Dasar IPS "*(Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3-5.

[34] Teofilus Ardian Hopeman Dkk, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar "Vol. 1, No. 3, *(Jurnal Kiprah Pendidikan, Juli 2022),* 143.

mempelajari kehidupan masyarakat dari berbagai aspek, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi salah satu sumber belajar yang mendukung pembelajaran IPS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan pada judul Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Mdrasah Tsanawiyaah Miftahul Ulum Larangan Badung Palengaan Pamekasan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan tujuan memperoleh data dari subjek yang diamati, baik melalui informasi tertulis maupun lisan. Pada jenis penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi ataupun perubahan terhadap variabel bebas, melainkan menyajikan kondisi sebagaimana adanya.[35]

Penelitian kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alami maupun yang diciptakan manusia[36]. Fenomena tersebut dapat berupa aktivitis, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan anatara satu fenomena dengan fenomena yan lain. Penelitian deskriptif kualitattif menyajikan data secara apa adanya, tanpa memanipulasi atau perlakuan tambahan.

Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan," Bandung: PT Rosdakarya, 2016, 54.

[36] Rusandi dan Muhammad Rusli, "*Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus*," Jurnal STAID Makassar, Vol. 2 No. 1. (2021). 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam. [37]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena tradisi Kolom Samman masih dilestarikan dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan tradisi, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, serta potensinya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII.

Selain itu, Desa Larangan Badung dipilih karena memiliki narasumber yang mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Kolom Samman, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, pelaksana kegiatan, dan masyarakat sekitar. Melalui mereka, peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai sejarah, pelaksanaan, nilai-nilai kearifan lokal, dan relevansi Kolom Samman sebagai sumber belajar IPS.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi individu-individu yang memiliki pemahaman terhadap tujuan penelitian atau dianggap relevan sehingga dapat mempermudah proses pengumpulan data serta membantu peneliti menelusuri situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian adalah pihak-pihak yang mampu memberikan informasi yang diperlukan serta mendukung pemahaman peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), . 6.

terhadap kondisi yang diteliti. Adapun Informan yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Bapak Dr. Sofyan As-Tsauri, S.Ag. Selaku Ketua Kolom Samman
2. Bapak Mudehri dan Fauzi Selaku Anggota Kolom Samman
3. Bapak Munir dan Sahrul Selaku Masyarakat Larangan Badung
4. Ibu Dewi Susilowati S.Pd. Selaku Guru IPS
5. Achmad Naufalul Umum dan Mohammad Malik Fahad Selaku Siswa IPS

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang menjadi penunjang utama keberhasilan proses penelitian.[38] Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan, sehingga pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik subjek atau objek penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi syarat informasi, jika mereka tidak mendapatkan prosedur pengumpulan informasi. Selama waktu yang dihabiskan bermacam-macam informasi, ada banyak metode lagi yang harus dirasakan titik dijelaskan sebagai berikut.[39]

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan pengamatan dan diikuti oleh pencatatan secara sistematis, logis, objektif,

[38] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,"* Bandung, Alfabeta, 2022, 296-314.

[39] Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif,"* Sulawesi Selatan:CV Syakir Media Press, 2021, 64.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun dalam situasi yang dikondisikan. Salah satu keuntungan melakukan observasi langsung adalah peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan fisik, termasuk tata letak ruangan dan peralatan yang digunakan.[40] Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

Peneliti melakukan observasi awal dengan melihat kegiatan Kolom Samman. saat observasi ditemukan bahwa jamaah Kolom Samman di Madura membaca dzikir dengan suara keras, berirama, disertai gerakan tubuh serentak, yang menciptakan suasana khusyuk sekaligus kebersamaan. Peneliti mencatat bahwa tradisi ini bukan sekadar ritual religius, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan, termasuk aspek fisik lingkungan seperti tata ruang, suasana, serta peralatan yang digunakan dalam kegiatan yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan (narasumber) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian, wawancara sangat penting karena

[40]Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,"* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, 65.

bisa menggali informasi mendalam yang tidak bisa diperoleh hanya dengan observasi.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu titik percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara(interviewer)yang memberi mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai(interview)yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[41] Selama pelaksanaan wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat perekam suara, mencatat transkripsi wawancara, mengambil catatan serta menggunakan berbagai alat bantu lainnya yang mendukung kelancara proses wawancara.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam suara, catatan wawancara, dokumentasi foto, serta alat pendukung lainnya untuk memperlancar kegiatan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah usaha untuk merekam, menyimpan, dan menghadirkan kembali suatu peristiwa, kegiatan, atau tradisi agar tidak hilang begitu saja. Dokumentasi tidak hanya berbentuk catatan tertulis, tetapi juga bisa berupa foto, video, maupun rekaman suara yang dapat digunakan sebagai bukti, sumber informasi, sekaligus sarana pembelajaran. John Williamson menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan segala sesuatu dicatat atau tercatat dan dapat diawetkan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Fajar Istiqomah, "Interaksi Sosial Antara Remaja Dengan Pekerja Seks Komersial Di RW 10 Dusun Gandekan Lor Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedong Tengen Yogyakarta "Skripsi UNY 2012, 40

tujuan memberi informasi, catatan, serta bukti ternasuk mengenai prosedur, proses bisnis, kebijakan, standar, serta laporan.[42]

Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang terkait dengan subjek penelitian yang sedang diteliti.[43]

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menelaah dan mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami maknanya dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data bukan hanya menghitung atau menyusun data, tetapi juga memahami makna dari data tersebut sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).[44]

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, bahkan bisa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Mubarak Dahlan, "Strategi Pelestarian Budaya Melalui Dokomentasi Dan Publikasi,"*Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science* 8, no. 3 (2024): 31–37, https://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/201;

[43] Ardiansyah, "*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,"* Ihsan: jurnal pendidikan islam, Vol. 1, No. 2 Juli 2023, 4, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

[44] Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) (Bandung: Alfabeta, 2022), 368.

sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi.[45]

2. Reduksi Data

Reduksi data [46]adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menrus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagian dari rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk narasi atau teks.[47]Dalam proses ini peneliti akan memaparkan seluruh data yang didapatkan dalam bentuk teks narasi yang dikaitkan langsung dengan berbagai teori yang digunakan peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 323.

[46] Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) (Bandung: Alfabeta, 2022), 369.

[47] Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatatif*"(Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 132.

4. Verifikasi Data

Langkah Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan peneliti didasarkan pada data yang diperoleh selama proses penelitian. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.[48]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercya serta valid untuk digunakan dalam analisis dan pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian kualitattif, keabsahan data diuji melalui beberapa keriteria salah satu nya kredibilitas, yang menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya oleh responden dan pembaca serta mencakup teknik seperti pengamatan yang diperpanjang dan tringulasi data.[49] Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik triangulasi sangat cocok untuk memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudia dibandingkan satu sama lain. Triangulasi adalah suatu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,"* Bandung:Alfabeta, 2020, 169.

[49] Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 96

teknik dalam penelitian yang melibatkan penggunaan lebih dari satu metode, sumber data, atau perspektif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Secara keseluruhan, teknik triangulasi sangat berguna dalam meningkatkan kualitas dan keandalan penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.[50] Triangulasi yang digunakan antara lain:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan cara menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk melihat apakah informasi yang diperoleh konsisten. Dengan kata lain, data dari satu sumber dibandingkan dengan data dari sumber lain untuk memastikan kebenaran dan validitasnya. Menurut Sugiyono[51] triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah metode pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk meneliti fenomena yang sama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian lebih valid, kredibel, dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono triangulasi teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan:CV Syakir Media Press, 2021), 156

[51] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung:Alfabeta 2020,241.

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[52]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tentang tahap-tahap penelitian ini menjelaskan gambaran proses yang dilalui selama penelitian. Penelitian dimulai dari tahap pra-penelitian, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan di lapangan**,** dan diakhiri dengan tahap akhir penelitian. Penjelasan rinci mengenai ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-penelitian
    a. Menetukan masalah di lokasi penelitian
    b. Menyusun rancangan penelitian
    c. Mengurus surat izin
    d. Menilai keadaan
    e. Memilih informan
    f. Menyiapkan perlengkapan
    g. Mematuhi etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
    a. Memahami konteks dan tujuan penelitian
    b. Memasuki lokasi penelitian
    c. Mengumpulkan data
    d. Menganalisis data sesuai prosedur yang telah ditetapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung:Alfabeta 2020,241.

3. Tahap Pasca Penelitian
    a. Mengemplokkan data\
    b. Menganalisis data
    c. Menarik kesimpulan
    d. Menyajikan data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kolom Samman Di Desa Larangan Badung Pamekasan

Secara Umum, Koloman merupakan salah satu tradisi keagamaan masyarakat Madura yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk perkumpulan atau majelis. Kegiatan ini biasanya berisi pembacaan salawat, dzikir, doa, tahlil, serta pengajian yang dipimpin oleh tokoh agama atau sesepuh masyarakat. Tradisi koloman berkembang sebagai media mempererat hubungan sosial, meningkatkan nilai religius, dan menjaga solidaritas antarwarga.

Dalam masyarakat Madura, koloman tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai bagian dari budaya lokal yang diwariskan turun-temurun. Pelaksanaan koloman biasanya dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah atau di musala dan masjid. Tradisi ini menjadi sarana komunikasi sosial, gotong royong, dan pembentukan karakter masyarakat yang religius. Budaya masyarakat Madura sendiri dikenal sangat menjunjung nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebersamaan, penghormatan, [53]dan religiusitas. Hal tersebut tercermin dalam berbagai tradisi lokal, termasuk koloman.

Adapun Kolom Samman atau Sammanan merupakan salah satu bentuk koloman yang berkembang di masyarakat Madura dengan ciri khas pembacaan dzikir dan salawat Sammaniyah. Tradisi ini berasal dari tarekat Sammaniyah yang berkembang dalam tradisi Islam sufistik. Dalam praktiknya, para peserta duduk melingkar sambil melantunkan bacaan dzikir tertentu dengan irama khas dan gerakan tubuh yang serempak.

Kolom Samman Di Desa Larangan Badung merupakan salah satu tradisi keagamaan masyarakat yang dilakukan secara berjamaah melalui pembacaan dzikir, salawat, dan doa-doa tertentu dengan irama khas Madura.[54] Tradisi ini menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan ini tidak hanya bernilai religius, tetapi juga mengandung nilai kebersamaan, solidaritas sosial, gotong royong, dan pelestarian budaya Islam lokal masyarakat Madura.

Di wilayah Kecamatan Larangan, termasuk Desa Larangan Badung, tradisi koloman berkembang dalam berbagai bentuk, seperti kolom tahlilan, yasinan, manaqiban, hingga Kolom Samman. Kolom

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Ardhie Raditya, ''*Karakter Orang Madura''*, Bandung: CV. Manggu Makmur Tanjung Lestari,(2023), 202-236

[54] Urip Sukamto dkk,*''Perspektif Guru di Pamekasan Terhadap Permuseuman dan Kearifan Lokal Madura''* Panglegur Pamekasan: CV. IAIN Madura Press,(2023), 153

Samman sendiri dikenal sebagai majelis dzikir yang memiliki unsur seni dan kekompakan gerakan sehingga menjadi daya tarik budaya masyarakat setempat.

Tradisi Kolom Samman merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Madura yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini tidak hanya berkembang di Kabupaten Pamekasan, tetapi juga dikenal oleh masyarakat di beberapa daerah lain di Pulau Madura. Keberadaan Kolom Samman menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun dan masih terus dijaga sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam sekaligus mempererat hubungan antarmasyarakat.[55]

Secara umum, Kolom Samman dilaksanakan dalam bentuk dzikir bersama yang diikuti oleh masyarakat. Kegiatan ini biasanya diawali dengan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan syair-syair keagamaan. Selain sebagai bentuk ibadah, tradisi Kolom Samman juga menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, kepedulian, dan interaksi sosial yang terdapat dalam tradisi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Yusfar Ramadhan, "Internalisasi Spiritual Quotient (SQ) dalam Tradisi Koloman Samman (Studi Fenomenologi Agama di Dusun Sobih Kelurahan Bugih Pamekasan),” El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, Vol. 9, No. 2, 2025.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk menggali lebih dalam penelitian ini. Keduanya dimulai dengan menggali informasi dari umum ke khusus. Sehingga data yang terkumpul kemudian bisa ditelaah lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan realita di lapangan pada saat penelitian. Dengan tetap mengacu pada metodologi penelitian yang telah digunakan dalam pengumpulan data, sehingga data yang didapat bisa lebih rinci dan akurat. Maka kemudian peneliti dapat memberikan data dalam urutan yang logis.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari sesungguhnya di lapangan yang sudah di teliti oleh peneliti, maka disajikan data sebagai berikut:

1. Nilai Estetika Dalam Kolom Samman sebagai Sumber Belajar IIlmu Pengetahuan Sosial

Aspek unik dari Kolom Samman terletak pada perpaduan antara zikir dengan lantunan syiir-syiiran khas Madura. Bagi para anggotanya, motivasi utama bergabung dalam perkumpulan ini adalah tanggung jawab moral untuk menjaga dan melestarikan warisan leluhur agar tidak punah ditelan zaman. Secara personal, keterlibatan ini juga memberikan dampak spiritual yang signifikan, yakni sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mencari ketenangan batin melalui zikir bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan observasi dan pendalaman data yang dilakukan terhadap jamaah Kolom Samman di Madura, peneliti menemukan dimensi yang lebih kompleks di balik pelaksanaan ritual ini. [56]Jika observasi awal menyoroti aspek fisik dan solidaritas sosial, temuan lanjutan ini menggaris bawahi adanya sinkretisme budaya yang indah, serta motivasi internal jamaah yang didorong oleh kesadaran sejarah dan kebutuhan spiritual.

Saat ini, eksistensi Kolom Samman menunjukkan perkembangan yang positif dengan mulai terlibatnya generasi muda, termasuk anak sekolah. Hal ini memberikan harapan baru bagi kelestarian tradisi tersebut. Pengalaman anggota seperti Bapak Mudehri, yang bahkan pernah menyelenggarakan kegiatan ini di kediaman pribadinya, menegaskan bahwa Kolom Samman telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat setempat yang harus terus dihidupkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut ini adalah informasi dari narasumber tentang nilai estetika dari Kolom Samman.

> “Nilai estetika memiliki makna tertentu? Pasti. Apalagi di dalam gerakan tepuk tangan, karena itu menurut kami akan menguatkan apa ya, batin kita. Menguatkan batin kita... 'Allah!' seperti itu ekspresinya[57].”

Wawancara dengan guru IPS juga menyatakan bahwa;

[56] Observasi, *di Rumah Penyelenggara* Kolom Samman, 15 November 2025
[57] Sofyan As-Tsauri, diwawancara oleh penulis, 17 November 2025

> "kebersamaannya itu sangat unik sekali. Dari tariannya itu ada kekompakan, sudah gitu kayak ada ciri khas tersendiri dari tarian tersebut. Iya, relevan banget. Karena itu terkait dalam kebersamaannya itu, uniknya tadi itu, kekompakannya. Kekompakannya ada[58]."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa nilai estetika dalam tradisi Kolom Samman tidak hanya tampak pada keindahan gerakan yang dilakukan secara serempak, tetapi juga terlihat pada keserasian irama zikir, kekompakan antarpeserta, serta suasana religius yang menyertai pelaksanaan tradisi. Keindahan tersebut bukan hanya dipahami sebagai unsur seni, melainkan juga sebagai media yang memperkuat makna budaya dan kebersamaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erna Novia Dwi Safitri yang menjelaskan bahwa tradisi lokal mengandung nilai estetika melalui keserasian gerak, simbol budaya, irama, serta pengalaman emosional yang muncul selama pelaksanaan tradisi sehingga layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.[59]

Dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Sahrul, sebagai anggota masyarakat;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Nilai estetikanya dari gerakan tangannya dan juga sholawat-sholawat yang dibacakan pada saat pelaksanaan *Koloman* Samman tersebut. Terus bentuk solidaritas sosialnya di sana tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin, jadi sama rata, sama-sama duduk[60]."

[58] Dewi Susilowati S.Pd, diwawancara oleh penulis, 24 November 2025

[59] Erna Novia Dwi Safitri, "Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Kupatan dalam Pembelajaran IPS," Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, Vol. 8, No. 1 (2023), 53–57.

[60] Sahrul Hidayat, diwawancara oleh penulis, 20 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kolom Samman dan Bapak Sahrul, nilai estetika dan sosial dalam tradisi Kolom Samman dapat dijabarkan bahwa Nilai estetika dalam Kolom Samman bukan sekadar keindahan visual, melainkan sebuah ekspresi batiniah yang mendalam. Ketua Kolom Samman menjelaskan bahwa gerakan tepuk tangan dalam ritual ini memiliki makna khusus yang berfungsi menguatkan batin para jemaah, di mana setiap gerakan merupakan bentuk ekspresi spiritualitas kepada Allah SWT. Keindahan ini juga terpancar dari perpaduan antara gerakan tangan yang ritmis dengan lantunan selawat yang dibacakan sepanjang pelaksanaan tradisi, menciptakan harmoni antara fisik dan zikir.

Dari sudut pandang pengamat seperti Guru IPS, daya tarik utama tradisi ini terletak pada keunikan dan kekompakan gerakannya. Tarian atau gerakan dalam Kolom Samman mencerminkan kebersamaan yang sangat kuat dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari tradisi lain. Unsur estetika ini dianggap sangat relevan karena berhasil menyatukan aspek seni budaya dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan sebuah pertunjukan religius yang solid dan berkarakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.1 Gerakan Tangan Kolom Samman[61]

Observasi menunjukkan [62]bahwa Kolom Samman melampaui batas-batas ibadah ritual eksklusif dan bertransformasi menjadi ruang interaksi sosial. Gerakan tubuh yang serentak dan suara yang menyatu menyimbolkan kesetaraan dan persatuan antarindividu. Saat jamaah bergerak dan bersuara dalam satu komando ritmis, sekat-sekat status sosial, ekonomi, atau latar belakang di luar forum menjadi luruh. Secara sosiologis, aktivitas ini bertindak sebagai mekanisme perekat sosial (*social glue*) yang memperkuat ikatan persaudaraan (ukhuwah) dan solidaritas komunal warga Madura. Ritual ini menjadi wadah di mana identitas kolektif dan rasa saling memiliki antarwarga terus direproduksi dan dirawat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Dokumentasi Oleh Peneliti, *Gambar Gerakan* Kolom Samman. 15 November 2025
[62] Observasi, *di Rumah Penyelenggara* Kolom Samman, 15 November 2025



Gambar 4.2 Gerakan dalam Kolom Samman[63]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa seluruh anggota Kolom Samman menunjukkan kerja sama yang baik dalam menjaga kekompakan gerakan dan keselarasan irama bacaan. Selain itu, interaksi antaranggota terlihat harmonis melalui sikap saling menghargai, saling membantu, dan menjaga kebersamaan selama kegiatan berlangsung.[64]

Selain aspek keindahan, Kolom Samman juga mengandung nilai solidaritas sosial yang sangat tinggi. Menurut Bapak Sahrul, tradisi ini menjadi ruang egaliter di mana perbedaan status ekonomi antara kaya dan miskin dihapuskan. Semua anggota masyarakat duduk bersama di posisi yang sejajar dan melantunkan selawat yang sama. Prinsip "sama rata, sama rasa" ini menegaskan bahwa Kolom Samman bukan hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[63] Dokumentasi Oleh Peneliti, *Gambar Gerakan Dalam* Kolom Samman,15 November 2025

[64] Observasi, *Rumah penyelenggara* Kolom Samman, 15 November 2025

ritual ibadah, tetapi juga menjadi perekat sosial yang memperkuat persatuan masyarakat tanpa memandang kasta sosial.

Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan selaku ketua Kolom Samman menyatakan hal sebagai berikut:

> "Bagian ciri Kolom Samman yang menunjukkan keindahan atau nilai estetikanya berada dalam bacaannya, yaitu mengungkapkan sejarah-sejarah tentang Rasulullah dan sahabatnya. Dan juga dalam musik atau irama. Iramanya itu yang menggunakan tepukan tangan, tidak menggunakan alat-alat musik sebagaimana mestinya[65]."

Selain itu wawancara dengan Ibu Dewi selaku Guru IPS juga menyatakan hal berikut:

> "Saya sangat mendukung jika sekolah menjadikan Kolom Samman tersebut sebagai suatu kegiatan dalam pembelajaran, salah satunya dalam penelitian. Karena menurut saya itu sangat menarik dalam meneliti Kolom Samman tersebut karena banyak hal-hal yang menarik di dalamnya, terutama dalam kesenian. dan juga sejarah-sejarah tentang Rasulullah pada zamannya. Dan juga banyak seni-seni di dalamnya, dalam hal tepukan tangan, terutama dalam hubungan orang tua dan juga masyarakat yang masih muda-muda terutamanya, dan juga menjalin hubungan tentang kemasyarakatan dan sebagainya, seperti itu[66]."

Berdasarkan hasil wawancara diatas Nilai estetika dalam Kolom Samman terletak pada perpaduan harmonis antara narasi sejarah dan ritme suara. Ketua Kolom Samman menjelaskan bahwa keindahan tradisi ini terpancar dari pembacaan sejarah perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang dibawakan dengan irama yang khas. Hal yang paling mencolok dan menjadi ciri khas utama adalah penggunaan tepukan tangan sebagai satu-satunya instrumen pengiring. Berbeda

[65] Sofyan As-Tsauri, diwawancara oleh penulis, 17 November 2025
[66] Dewi Susilowati S.Pd, diwawancara oleh pennulis, 24 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dengan tren selawat modern yang umumnya menggunakan alat musik banjari atau hadrah, Kolom Samman tetap mempertahankan keaslian irama alami yang dihasilkan dari tepukan tangan para pesertanya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti gerakan dan lantunan zikir secara serempak sehingga menciptakan keserasian yang menjadi ciri khas tradisi Kolom Samman. Keserasian tersebut menunjukkan bahwa nilai estetika tidak hanya dipahami sebagai keindahan visual, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang mengandung makna religius dan sosial. Temuan ini sesuai dengan penelitian Oktavianus dan Wardi Metro yang menjelaskan bahwa nilai estetika dalam suatu kesenian tradisional dapat dilihat melalui keselarasan gerak, irama, ekspresi, dan makna budaya yang menyatu dalam pelaksanaan tradisi.[67]

Dilihat dari perspektif pendidikan dan sosial, Guru IPS memberikan dukungan penuh jika Kolom Samman dijadikan sebagai objek pembelajaran atau penelitian di sekolah. Menurutnya, tradisi ini merupakan bentuk kesenian religius yang sangat menarik karena berhasil mencampurkan kegiatan Islami seperti selawat dengan unsur seni gerak. Selain kandungan sejarahnya yang kaya, aspek seni dalam tepukan tangan tersebut dianggap memiliki daya tarik edukatif yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Oktavianus dan Wardi Metro, "Nilai Estetika Tari dalam Kesenian Ronggiang pada Masyarakat Multietnis Pasaman Barat," DESKOVI: Art and Design Journal, Vol. 5, No. 2, 2022, 101–108. https://doi.org/10.51804/deskovi.v5i2.1815

Lebih jauh lagi, Kolom Samman dinilai memiliki peran strategis dalam membangun hubungan kemasyarakatan. Tradisi ini menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara generasi tua dan generasi muda. Kehadiran seni ini di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media untuk mempererat solidaritas serta menjalin relasi sosial yang harmonis antar berbagai lapisan usia dalam masyarakat.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan Malik salah satu siswa menunjukkan hal berikut;

> "Bagian yang paling indah itu ada pada bacaannya yang menceritakan sejarah Rasulullah dan sahabat, juga pada irama musiknya. Iramanya unik karena cuma menggunakan tepukan tangan, Gerakan tangannya saat selawatan itu punya nilai estetika sendiri. Keindahannya menunjukkan budaya Madura melalui ciri khas tariannya yang santai tapi tetap punya kekompakan. Selain itu, ini adalah tradisi unik yang menggabungkan antara unsur agama (Islam) dengan budaya lokal Madura yang dibawa oleh leluhur[68]."

Kemudian hasil wawancara dengan Naufal siswa menyatakan hal berikut;

> "Paling indah bagian tepuk tangan yang kompak sambil baca selawat. Iramanya itu khas sekali karena tidak pakai musik rebana atau hadrah, murni suara manusia dan tepukan tangan saja. Gerakan "a-gerak dhibi'" (bergerak sendiri) itu juga terlihat estetik. Terlihat dari ciri khas tariannya yang tidak ada di daerah lain. Ini menunjukkan kalau orang Madura itu religius tapi tetap menjaga tradisi dari leluhur, jadi agama dan budaya itu menyatu[69]."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Moh. Malik Fahad, diwawancara oleh penulis, 24 November 2025
[69] Ach. Naufalul Umam, diwawancara oleh penulis, 24November 2025

Malik dan Naufal sepakat bahwa daya tarik utama Kolom Samman terletak pada perpaduan antara pembacaan sejarah Rasulullah dengan irama musik yang sangat unik. Di tengah tren selawat modern yang menggunakan alat musik hadrah atau banjari, Kolom Samman tetap setia menggunakan tepukan tangan dan murni suara manusia sebagai pengiring. Kekompakan tepukan tangan saat pembacaan selawat ini menciptakan ritme khas yang tidak ditemukan di daerah lain, memberikan kesan estetis yang kuat sekaligus autentik.

Wawancara dengan Anggota Kolom Samman Bapak Mudehri dan Bapak Fauzi menyatakan hal berikut:

> "Nilai keindahannya sangat menonjol pada bacaan selawatnya dan juga pada irama musik yang dihasilkan. Selain itu, perpaduan antara gerakan tarian, lantunan syiir, dan lagu-lagunya menciptakan keindahan sebagai sebuah karya seni budaya. Keindahannya paling terlihat dari kekompakan gerakan tepukan tangan dan suara saat membacakan selawat secara bersama-sama. Kekompakan ini sangat penting, karena kalau gerakannya tidak seragam atau suaranya masing-masing, maka nilai estetikanya akan hilang[70].''

> "Jadi iramanya murni dari suara tepukan tangan yang seragam. Selain itu, ada gerakan "a-gerak dhibi'" atau bergerak secara mandiri mengikuti alunan zikir yang membuat batin terasa kuat. Kalau gerakannya tidak kompak, keindahannya tidak akan muncul[71]."

Hasil wawancara diatas menunjukkan Nilai keindahan dalam Kolom Samman terpancar kuat melalui perpaduan antara lantunan selawat, syiir, dan lagu-lagu religius yang menyatu dengan gerakan tarian. Bapak

[70] Mudehri, diwawancara oleh penulis, 18 November 2025

[71] Fauzi, diwawancara oleh penulis, 18 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Mudehri menekankan bahwa kekompakan adalah kunci utama; keindahan sebagai sebuah karya seni budaya baru akan muncul ketika gerakan tepukan tangan dan suara dilakukan secara bersama-sama dengan seragam. Jika masing-masing anggota bergerak atau bersuara sendiri tanpa keselarasan, maka nilai estetika yang menjadi ruh dari tradisi ini akan hilang.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai estetika dalam tradisi Kolom Samman dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena mengandung unsur budaya, interaksi sosial, solidaritas sosial, dan kerjasama masyarakat. Keindahan gerakan kekompakan tepuk tangan serta keharmonisasi suara dalam tradisi tersebut mencerminkan nilai kebersamaan yang dapat dikaitkan dengan materi IPS mengenai kehidupan sosial masyarakat titik dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar kemampuan siswa dapat memahami materi IPS secara lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Nilai Solidaritas Sosial Dalam Kolom Samman Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Meskipun saat ini peminat utama masih didominasi oleh golongan tua, mulai muncul tren positif di mana para pemuda, termasuk lulusan SMA dan siswa sekolah, mulai aktif bergabung. Bapak Sofyan menyebutkan adanya keterlibatan aktif beberapa rekan mudanya sebagai bagian dari upaya rekrutmen sadar. Langkah ini dilakukan secara

konsisten untuk memastikan estafet tradisi tidak terputus dan Kolom Samman tetap memiliki napas baru dari generasi penerus.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa, Malik menyatakan hal berikut;

> "kerja samanya sangat terlihat dari kekompakan gerakan tepukan tangan dan suara saat membacakan selawat. Kalau mereka tidak kompak dan tidak bersama-sama, gerakannya tidak akan terlihat indah dan menarik di Kolom Samman tidak membedakan mana yang kaya atau miskin, semua duduk sama rata membacakan selawat. Solidaritas ini bisa diterapkan di sekolah melalui metode diskusi yang butuh kekompakan. Di masyarakat, nilai gotong royongnya terasa saat warga saling menyumbang untuk membantu tuan rumah menyiapkan hidangan. Kolom Samman ini sangat bagus karena ada nilai kebersamaannya. Kita juga belajar menjaga tradisi agar terus berjalan sampai selama-lamanya[72]."

Lalu hasil wawancara dengan anggota masyarakat yakni Bapak Sahrul menunjukkan hal sebagai berikut;

> "Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam Kolom Samman tersebut yaitu bisa menjalin hubungan silaturahmi antara yang tua dan yang muda dan juga antara hubungan kemasyarakatan."
>
> "Untuk menjaga peran solidaritas sosial dalam keberlangsungan kegiatan Kolom Samman tersebut, yaitu menjalin hubungan antara yang tua dan yang muda, ikut serta dalam Koloman Samman tersebut[73]."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahrul selaku anggota masyarakat, manfaat serta peran strategis Kolom Samman dalam kehidupan sosial dapat dijabarkan bahwa manfaat utama yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari adanya Kolom Samman adalah

[72]Moch Malik Fahad, diwawancara oleh penulis, 24 November 2025
[73] Sahrul Hidayat, diwawancara oleh penulis, 20 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terciptanya ruang silaturahmi yang kuat. Tradisi ini menjadi media penghubung yang mempertemukan kelompok usia tua dengan generasi muda, sehingga hubungan kemasyarakatan tetap terjaga dengan harmonis. Meskipun saat ini peminat utamanya didominasi oleh orang tua, Bapak Sahrul mencatat adanya antusiasme dari kalangan pemuda termasuk dirinya dan beberapa rekan sebaya yang mulai aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.



Gambar 4.3 Menikmati hidangan hasil partisipasi masyarakat, adalah bentuk solidaritas masyarakat setempat.[74]

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat saling bekerja sama dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan pelaksanaan Kolom Samman tanpa mengharapkan imbalan. Setiap anggota masyarakat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa semangat gotong royong masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang terus dipertahankan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[74] Dokumentasi Oleh Peneliti, *Gambar Menikmati hidangan hasil partisipasi masyarakat, adalah bentuk solidaritas masyarakat setempat*, 15 November 2025

pelaksanaan tradisi Kolom Samman. [75]Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Elisabeth Harianja dkk. yang menyatakan bahwa praktik gotong royong dalam tradisi lokal merupakan bentuk nyata solidaritas sosial yang tumbuh dari kesadaran bersama untuk saling membantu dan menjaga keberlangsungan tradisi.[76]

Hasil wawancara dengan masyarakat, Bapak Munir menunjukkan hasil sebagai berikut

> "Solidaritas sosial sangat penting, terutama dalam menjalin hubungan antara generasi tua dan muda. Selain itu, adanya sistem sumbangan antar anggota untuk membantu tuan rumah menyiapkan hidangan adalah bentuk nyata solidaritas yang menjaga agar kegiatan ini tetap bisa terlaksana terus. Kami sangat mendukung. Ini ide yang bagus agar siswa bisa meneliti dan belajar langsung tentang kesenian asli daerahnya yang dicampur dengan nilai-nilai Islami. Ini akan membantu melestarikan budaya madura di kalangan pelajar. Tanggapan masyarakat sejauh ini sangat baik dan positif. Karena kegiatan ini isinya pembacaan selawat dan sejarah Rasulullah [77]."

Interaksi antara generasi tua dan generasi muda dan prinsip ekonomi menunjukkan adanya proses pewarisan budaya dan nilai sosial dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan materi IPS tentang sosialisasi dan interaksi sosial antargenerasi melalui kegiatan ini kelompok siswa dapat memahami bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial yang mampu mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Observasi oleh peneliti, *Rumah Pemyelenggara* Kolom Samman, 15 November 2025

[76] Elisabeth Harianja dkk., "Eksistensi Marsiadapari dan Relevansinya dengan Teori Solidaritas di Desa Batumanumpak Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023", Soaial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, Vol. 2, No. 2, 2024.

[77] Munir Faqih, diwawancara oleh penulis, 20 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munir selaku perwakilan masyarakat yang kedua, esensi solidaritas dan keberlanjutan tradisi Kolom Samman dapat disimpulkan bahwa Bapak Munir menekankan bahwa solidaritas sosial merupakan pilar terpenting dalam Kolom Samman, terutama sebagai jembatan yang menghubungkan generasi tua dan muda. Praktik ini mewujud nyata dalam sistem sumbangan antaranggota yang bertujuan membantu tuan rumah menyiapkan hidangan, sehingga beban penyelenggaraan dipikul bersama agar kegiatan tetap lestari. Selain itu, tradisi ini menjadi ruang egaliter di mana status kaya atau miskin tidak lagi relevan; semua orang duduk sama rata, yang pada akhirnya mempererat tali silaturahmi dan memperkuat rasa persaudaraan di tengah masyarakat.

Sikap tidak membedakan status sosial antara masyarakat kaya dan miskin dalam tradisi Kolom Samman menunjukkan adanya nilai kesetaraan sosial dalam kehidupan masyarakat. Nilai tersebut sangat relevan dengan pembelajaran IPS khususnya pada materi interaksi sosial dan kehidupan masyarakat multikultural tradisi ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang sama dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya diskriminasi sosial litik oleh karena itu, Kolom Samman dapat menjadi sumber belajar IPS yang mampu menanamkan nilai toleransi, persatuan, dan sikap saling menghargai kepada peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi, dari perspektif edukatif, tradisi Kolom Samman secara praktis mengajarkan nilai kerja sama (*teamwork*) yang sangat esensial. Sebagaimana ditegaskan oleh Bapak Sofyan, manifestasi kerja sama ini terlihat secara visual dan audial melalui kekompakan gerakan tepukan tangan serta keterpaduan suara antarjamaah saat melantunkan selawat.

Menariknya, terdapat pemaknaan estetika yang unik dalam tradisi ini. Keindahan (estetika) Kolom Samman tidak dinilai dari kehebatan suara individu atau penonjolan diri, melainkan murni bersumber dari harmoni kebersamaan. Tanpa adanya sinkronisasi dan kekompakan kelompok, nilai seni dan magis dari gerakan tersebut akan hilang. Hal ini memberikan pembelajaran edukatif yang mendalam bagi para siswa dan peserta muda: bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang indah dan bermakna, ego sektoral harus ditanggalkan demi mencapai soliditas kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Masyarakat memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap eksistensi Kolom Samman karena konten kegiatannya yang sarat akan nilai spiritual, yakni pembacaan selawat dan sejarah Rasulullah SAW secara kolektif. Kehadiran ritual ini dianggap memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar, menciptakan atmosfer religius yang menyejukkan sekaligus edukatif bagi warga yang mendengarkannya.

Dalam konteks pendidikan, Bapak Munir sangat mendukung jika Kolom Samman dijadikan objek penelitian atau bahan belajar bagi

siswa. Menurutnya, mempelajari kesenian asli daerah yang berakulturasi dengan nilai-nilai Islami akan sangat efektif dalam melestarikan budaya Madura di kalangan pelajar. Dengan belajar langsung dari akar rumput, generasi muda dapat lebih menghargai kekayaan intelektual dan spiritual warisan leluhur mereka.

Dari perspektif seorang pelajar, nilai-nilai dalam Kolom Samman memiliki korelasi erat dengan materi sekolah, seperti interaksi sosial, budaya, dan gotong royong. Praktik nyata gotong royong terlihat saat warga saling menyumbang secara sukarela untuk meringankan beban tuan rumah dalam menyiapkan hidangan. Faisal berpendapat bahwa nilai solidaritas ini dapat diimplementasikan di sekolah, misalnya dalam metode diskusi kelompok yang membutuhkan kekompakan tim untuk mencapai tujuan bersama.

Malik memberikan dukungan penuh jika Kolom Samman dijadikan sebagai bahan penelitian atau objek pembelajaran di sekolah. Menurutnya, mempelajari hal-hal yang ada di lingkungan sekitar akan jauh lebih efektif bagi siswa untuk memahami konsep kerja sama dan budaya Islam dibandingkan hanya sekadar teori di dalam kelas. Belajar melalui tradisi lokal memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual bagi para siswa.

Di tengah gempuran trend modern yang sering kali membuat anak muda meninggalkan tradisi lama, Malik merasa bahwa Kolom Samman adalah warisan yang patut dibanggakan karena mengandung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

nilai kebersamaan yang sangat tinggi. Keterlibatan dalam tradisi ini menjadi sarana bagi generasi muda untuk belajar mencintai budaya daerahnya sendiri. Baginya, menjaga tradisi ini bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah komitmen untuk memastikan warisan leluhur tersebut dapat terus berjalan dan lestari hingga masa-masa mendatang.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Naufal selaku siswa kedua yang memberikan pandangannya terhadap Kolom Samman

> "Belajar bahwa kalau kekompakan itu bikin sesuatu jadi lebih menarik. Kalau gerakannya tidak teratur atau tidak kompak, estetikanya hilang. Saya juga jadi bangga karena ini karya bangsa sendiri yang harus dilestarikan supaya tidak hilang ditelan zaman. Dalam pelajaran IPS Pasti lebih seru, apalagi kalau metodenya diskusi. Karena kita belajar langsung dari contoh yang ada di sekitar kita, jadi lebih gampang membayangkan teori gotong royong dan solidaritas sosial itu seperti apa[78]."

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, nilai-nilai edukatif dan sosial dari tradisi Kolom Samman dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memetik pelajaran berharga bahwa kekompakan adalah kunci utama yang membuat sebuah pertunjukan menjadi menarik. Dalam pandangannya, estetika sebuah tradisi akan hilang jika gerakan yang dilakukan tidak teratur atau tidak selaras. Pengalaman mengikuti Kolom Samman menumbuhkan rasa bangga dalam dirinya terhadap karya bangsa sendiri. Kesadaran ini memicu semangat untuk terus melestarikan warisan tersebut agar tidak punah atau hilang ditelan oleh perkembangan zaman.

[78] Ach. Naufalul Umam, diwawncara oleh penulis, 24 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Ikatan Batin dan harmoni interaksi antar anggota menjadi elemen yang sangat terlihat dalam pelaksanaan tradisi ini. Hubungan emosional tersebut tampak dari interaksi hangat seperti saling melempar senyum dan kepatuhan kolektif dalam mengikuti aba-aba syiir. Hal ini dilakukan untuk memastikan suara tetap harmonis dan tidak berantakan. Melalui aktivitas ini, terlihat jelas bagaimana interaksi sosial antara kelompok tua dan pemuda dapat terjalin secara alami melalui media kegiatan budaya.

Dalam konteks sosial, Kolom Samman mengajarkan nilai inklusivitas untuk tidak membeda-bedakan teman. Di dalam lingkaran zikir, semua orang, baik yang mampu secara ekonomi maupun tidak, duduk bersama dalam posisi sejajar tanpa adanya sekat perbedaan. Solidaritas di masyarakat juga tercermin kuat melalui sistem sumbangan sukarela yang bertujuan meringankan beban tuan rumah penyelenggara acara. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini bukan sekadar ritual, melainkan sistem pendukung sosial bagi komunitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara akademis, tradisi ini memiliki korelasi langsung dengan materi interaksi sosial, budaya Islam, serta teori gotong royong dalam pelajaran IPS. Siswa tersebut menilai bahwa pembelajaran akan menjadi jauh lebih menarik jika menggunakan metode diskusi yang mengangkat contoh nyata dari lingkungan sekitar. Dengan mengamati Kolom Samman, siswa lebih mudah membayangkan dan memahami teori-teori

sosiologi seperti solidaritas sosial daripada hanya menghafal teks secara abstrak.

Selain itu hasil wawancara dengan salah satu anggota Kolom Samman, Bapak Mudehri menunjukkan bahwa;

> "Hubungannya sangat erat dan penuh kekeluargaan. Melalui kegiatan ini, terjalin silaturahmi yang kuat antara anggota yang sudah tua dengan anggota yang masih muda. Ada *chemistry* yang terbangun saat kami beraksi, seperti saling melempar senyum dan saling menyapa setelah kegiatan selesai."
>
> "Solidaritas itu sangat penting karena menjadi kekuatan utama kami. Di sini tidak ada perbedaan status sosial, semua anggota duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi tanpa memandang kaya atau miskin. Solidaritas inilah yang menjaga tradisi ini tetap berjalan selama mungkin dan menguatkan batin kami saat melantunkan zikir bersama[79]."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mudehri menjelaskan bahwa hubungan antaranggota dalam Kolom Samman terjalin sangat erat dan penuh dengan suasana kekeluargaan. Tradisi ini menjadi ruang pertemuan yang efektif untuk memperkuat tali silaturahmi antara generasi tua dan generasi muda. Ikatan batin tersebut tampak nyata saat mereka sedang beraksi; ada kehangatan yang terbangun melalui interaksi sederhana seperti saling melempar senyum di tengah ritual dan saling menyapa dengan akrab begitu kegiatan selesai dilaksanakan.

Bentuk solidaritas dalam kelompok ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga praktis. Dukungan kolektif terlihat dari upaya bersama para anggota untuk menyelaraskan suara dan bacaan agar tetap

[79] Mudehri, diwawancara oleh penulis, 18 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

harmonis. Selain itu, terdapat sistem bantuan finansial berupa sumbangan sukarela dari setiap anggota. Dana yang terkumpul tersebut digunakan untuk membantu meringankan beban tuan rumah dalam menyediakan konsumsi, seperti kopi dan hidangan, sehingga beban penyelenggaraan acara ditanggung bersama-sama.

Bagi komunitas ini, solidaritas adalah kekuatan utama yang menjaga eksistensi tradisi. Di dalam Kolom Samman, prinsip kesetaraan dijunjung tinggi dengan tidak adanya perbedaan status sosial; semua anggota duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi tanpa memandang latar belakang kekayaan maupun kemiskinan. Semangat "sama rata" inilah yang tidak hanya menjamin keberlangsungan tradisi dalam jangka panjang, tetapi juga memberikan kekuatan batin yang mendalam bagi setiap anggota saat melantunkan zikir secara bersama-sama.

Berikutnya hasil wawancara dengan anggota Kolom Samman yang lain, Bapak Fauzi yakni sebagai berikut;

> "Hubungan kami sangat cair, ada rasa persaudaraan yang kuat. Di sini terjadi interaksi sosial antara yang tua dan yang muda, jadi yang muda bisa belajar banyak dari yang sudah senior. Kami sering bercanda dan salam-salaman setelah selesai acara."
>
> "Kami saling mendukung dalam menjaga ritme bacaan dan gerakan agar tetap kompak. Secara sosial, kami juga saling bantu lewat sumbangan sukarela. Dana itu dipakai untuk membantu tuan rumah menyediakan kopi dan makanan, sehingga kegiatan ini tidak memberatkan satu orang saja.[80]."

Berdasarkan penuturan Bapak Fauzi selaku anggota Kolom Samman, esensi sosial dan semangat kebersamaan dalam tradisi ini

[80] Fauzi, diwawancara oleh penulis, 18 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dapat dijabarkan dalam interaksi sosial dan persaudaraan lintas generasi. Bapak Fauzi menggambarkan hubungan antaranggota dalam Kolom Samman sebagai hubungan yang sangat cair dan dilandasi rasa persaudaraan yang kuat. Tradisi ini berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis, di mana generasi muda berkesempatan untuk menyerap ilmu dan pengalaman langsung dari para senior. Suasana kekeluargaan ini tidak hanya terbatas pada ritual inti, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan bercanda dan tradisi bersalam-salaman setelah acara usai, yang semakin mempererat ikatan emosional di antara mereka.

Dalam aspek teknis maupun sosial, para anggota saling memberikan dukungan secara menyeluruh. Mereka bekerja sama menjaga ritme bacaan dan gerakan agar tetap kompak sebagai satu kesatuan. Di sisi lain, kepedulian sosial diwujudkan melalui sistem sumbangan sukarela. Dana yang terkumpul digunakan untuk menyokong penyediaan kopi dan makanan oleh tuan rumah, sehingga beban penyelenggaraan kegiatan tidak ditanggung secara individual, melainkan dipikul bersama dengan semangat gotong royong.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu solidaritas sebagai fondasi pelestarian budaya bagi komunitas ini, solidaritas dipandang sebagai elemen paling krusial yang mampu menghapuskan sekat-sekat status ekonomi. Di dalam lingkaran Kolom Samman, perbedaan antara si kaya dan si miskin melebur saat mereka duduk melingkar dalam posisi yang setara. Semangat solidaritas

inilah yang menjadi bahan bakar utama bagi para anggota untuk tetap antusias melestarikan budaya warisan leluhur tersebut, dengan harapan agar tradisi ini dapat terus berjalan secara berkelanjutan hingga generasi-generasi mendatang.

Berikut ini adalah wawancara dengan ketua Kolom Samman yang menyatakan hal berikut;

> "Bentuk solidaritas di sini seperti halnya ada sumbangan. Setiap adanya kolom itu ada sumbangan untuk menjadi kekuatan tuan rumah. Kemudian bentuk solidaritas yang lain, menguatkan nilai persaudaraan. Karena di dalam Samman ini tidak hanya kita berzikir, tapi ada kekompakan antara satu sama lain pada saat melaksanakan kegiatan Samman tersebut. Seperti apa kekompakan-nya? Kita bisa saling senyum, kita bisa saling... *enggi mare* (iya sudah), salam-salaman."

> "untuk menjaga tradisi. Sebenarnya kalau dari segi IPS tidak bisa keluar dari budaya, kecuali sampean bisa menyoroti dari segi keagamaan, itu nanti banyak maknanya[81]."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Bentuk solidaritas dalam Kolom Samman mewujud secara nyata melalui sistem dukungan materi dan emosional antaranggota. Secara finansial, para anggota memberikan sumbangan sukarela dalam setiap pertemuan untuk membantu meringankan beban tuan rumah yang menyediakan konsumsi seperti kopi, air, dan hidangan lainnya. Selain dukungan dana, solidaritas ini juga membangun ikatan batin yang kuat melalui interaksi sederhana namun bermakna, seperti saling melempar senyum, bertegur sapa dengan bahasa lokal (*enggi mare*), dan bersalaman, yang secara kolektif mempererat tali persaudaraan.

[81]Soyan As- Tsauri, diwawancara oleh penulis, 17 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dari perspektif keilmuan, tradisi ini dipandang sebagai entitas yang tidak dapat dipisahkan dari akar budaya masyarakat. Meskipun kental dengan nuansa sosiokultural, Ketua Kolom Samman menekankan bahwa makna yang lebih dalam akan ditemukan jika tradisi ini disoroti dari sisi keagamaan. Perpaduan antara praktik budaya dan nilai-nilai religius inilah yang menjadi pondasi kuat bagi masyarakat dalam menjaga eksistensi Kolom Samman sebagai identitas mereka.

Demi menjaga agar tradisi ini tetap lestari selama-lamanya, pengurus Kolom Samman menerapkan kebijakan rekrutmen yang inklusif. Mereka tidak hanya membatasi keanggotaan pada golongan tua atau dewasa, tetapi secara aktif merangkul generasi muda, mulai dari remaja yang baru lulus SMA hingga siswa yang masih sekolah. Keterlibatan lintas generasi ini merupakan upaya sadar untuk memastikan bahwa tongkat estafet tradisi terus berlanjut dan tidak terputus oleh perkembangan zaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian hasil wawancara dengan Guru IPS menunjukkan hasil sebagai berikut;

> “Saat mereka itu melakukan tariannya, di situ tariannya dilakukan secara bersamaan. Solidaritasnya cukup kompak, karena seandainya gerakannya itu tadi nggak kompak, nggak dilakukan secara kompak.”

> “Dalam pembelajaran IPS-nya tadi Ibu ambil dari segi kekompakannya, udah itu juga nilai budayanya juga bisa diambil juga ya, budaya Islamnya ya, karena itu kan terkait dengan tari-tarian Islam, Kolom Samman ini bagus untuk diterapkan karena adanya kekompakan, saling kebersamaannya itu memang bagus.”

> “Dalam Kolom Samman mengandung kebersamaan, kekompakan antara satu dengan yang lainnya itu harus kompak. Karena kalau tidak kompak gerakannya tidak menarik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai utama yang menonjol dari pertunjukan Kolom Samman adalah kekompakan dalam gerakannya. Sang guru menyoroti bahwa tarian tersebut dilakukan secara bersamaan dengan pembawaan yang santai namun tetap memiliki ciri khas yang kuat. Dari perspektif sosial, kekompakan ini merupakan manifestasi dari solidaritas kelompok; estetika atau keindahan gerakan tersebut hanya akan muncul jika seluruh peserta selaras. Tanpa adanya keseragaman gerak, nilai keindahan dari tradisi ini akan hilang, sehingga aspek visual dalam tarian ini menjadi simbol nyata dari eratnya hubungan antaranggota masyarakat.

Tradisi Kolom Samman memiliki keterkaitan yang erat dengan kesimpulannya IPS karena di dalamnya terdapat nilai solidaritas sosial, gotong royong, interaksi sosial, dan kesetaraan sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut terlihat melalui kerjasama antar masyarakat, partisipasi sosial, serta sikap saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan Kolom Samman. Oleh karena itu, tradisi ini dapat digunakan sebagai media belajar IPS berbasis kearifan lokal yang mampu membantu siswa memahami kehidupan sosial masyarakat secara nyata dan kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini akan diuraikan hubungan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.Hasil analisis tersebut selanjutnya dikaitkan dengan konsep atau teori yang sesuai, sehingga dapat memperkuat temuan penelitian. Pembahasan ini juga disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, agar setiap permasalahan yang ada di lapangan dapat dijelaskan dan dijawab secara sistematis serta terarah.

1. Nilai Estetika Dalam Kolom Samman Seabagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Kolom Samman memiliki nilai estetika yang sangat kuat dan relevan untuk diintegrasikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII. Hal ini sejalan dengan pemikiran Muhaimin dan Fajriah yang menyatakan bahwa internalisasi nilai estetika dalam ritus lokal mampu merangsang dimensi afektif siswa secara signifikan[82]. Nilai estetika tersebut tidak hanya tercermin dari keindahan ritme, harmonisasi lantunan zikir, dan keselarasan gerakan para jamaah, melainkan juga pada manifestasi kebudayaan materiil serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Muhaimin, M., & Fajriah, N. (2022). *Internalisasi nilai estetika dan kultural tradisi keagamaan lokal sebagai sumber belajar sosiologi-IPS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara, Volume 10, No. 2, 145–158.

penataan ruang sosial saat tradisi ini berlangsung.[83] Dalam konteks pembelajaran IPS, aspek estetika ini berpotensi menjadi media kontekstual yang efektif untuk merangsang kepekaan afektif siswa terhadap kebudayaan lokal. Melalui rekonstruksi keindahan visual dan auditoris Kolom Samman, peserta didik dapat menginternalisasi materi interaksi sosial dan keragaman budaya secara lebih mendalam, melampaui batas-batas tekstual materi yang ada di buku teks baku.

Fenomena keindahan religius ini dikonversi menjadi media pembelajaran kontekstual yang mampu menggeser paradigma pembelajaran IPS dari yang semula bercorak hafalan teks teoretis menjadi sebuah pemaknaan yang hidup dan berbasis pengalaman inderawi siswa. Hal ini sangat sejalan dengan pemikiran Muhaimin dan Fajriah yang menegaskan bahwa internalisasi nilai estetika dan kultural dari tradisi keagamaan lokal terbukti efektif dalam merangsang dimensi afektif peserta didik secara signifikan, sehingga mampu menghadirkan kedalaman pemahaman sosiologis yang melampaui keterbatasan ruang naratif yang tersaji dalam buku teks utama kurikulum sekolah formal. Eksplorasi mendalam terhadap nilai estetika sebagai sumber belajar IPS ini memunculkan novelty atau kebaruan ilmiah yang membedakan secara fundamental posisi penelitian ini dengan pemetaan riset terdahulu dalam

Temuan mengenai nilai estetika ini secara fundamental membedakan penelitian sekarang dengan deretan penelitian terdahulu yang

[83] Ach. Naufalul Umam, diwawncara oleh penulis, 24 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

termuat dalam BAB II. Jika merujuk pada kajian Syukron Mahbub mengenai penguatan kearifan lokal ritus keagamaan, Norhasan dkk. terkait pendidikan karakter, maupun Mastiyanto dkk. yang menitikberatkan pada penguatan spiritualitas keagamaan malam Jum'at di Tlanakan Pamekasan, diskursus estetika seni-budaya dalam format sumber belajar akademis cenderung terabaikan. Penelitian terdahulu menempatkan tradisi Kolom Samman secara rigid pada dimensi ritualitas dan teologis. Sebaliknya, penelitian ini berhasil mengisi kekosongan ilmiah (research gap) tersebut dengan membuktikan bahwa dimensi keindahan dalam kebudayaan religius Madura ini dapat ditransformasikan secara teoretis dan praktis ke dalam kurikulum IPS untuk membentuk kompetensi kultural siswa.

Jika dikaitkan dengan teori nilai estetika yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika tidak hanya berkaitan dengan keindahan fisik, tetapi juga berkaitan dengan makna simbolik dan pengalaman spiritual yang dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, nilai estetika dalam tradisi Kolom Samman dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS karena memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik mengenai keberagaman budaya, identitas lokal, serta pentingnya pelestarian warisan budaya daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Nilai Solidaritas Sosial Dalam Kolom Samman Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya, temuan kedua dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi adanya nilai solidaritas sosial yang sangat kental

dalam pelaksanaan Kolom Samman, yang sekaligus diproyeksikan sebagai sumber belajar IPS yang bermakna. Pengalihan Tradisi Lokal Keagamaan Menjadi Sumber IPS didukung juga oleh penelitian dalam Jurnal lain bahwa tradisi keagamaan lokal kaya akan nilai sosiologis (seperti interaksi sokebaruan substantif apabila dikomparasikan dengan fokus riset terdahulu dalam pembahasan BAB II. Sebagai contoh, penelitian Syafiqurrahman mengisolasi kajian tradisi Samman pada tataran pengukuhan keagamaan Islam Rahmatan Lil 'alamin di Lenteng Sumenep, sementara Khoirul Holis dan Atik Silvia menganalisis relasi agama pada tradisi Ter-Ater di Pamekasan secara sosiologis makro. Sementara itu, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengonversi nilai sosiologis mikro berupa solidaritas dalam struktur Kolom Samman menjadi sebuah materi ajar IPS aplikatif yang terstruktur. Pergeseran orientasi dari deskripsi ritual keagamaan murni ke arah pemanfaatan pedagogis-praktis nilai solidaritas inilah yang menjadi distingsi utama serta kontribusi keilmuan yang membedakan penelitian ini dari seluruh literatur mutakhir yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Apabila dikaitkan dengan teori solidaritas sosial Émile Durkheim, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Kolom Samman lebih mencerminkan solidaritas mekanik. Hal tersebut disebabkan masyarakat memiliki kesamaan nilai, keyakinan

agama, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kesamaan tersebut melahirkan kesadaran kolektif yang mendorong masyarakat untuk saling membantu, bekerja sama, serta menjaga kelestarian tradisi Kolom Samman. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memiliki fungsi religius, tetapi juga menjadi media yang memperkuat integrasi sosial masyarakat.

Sebagai sumber belajar IPS, nilai solidaritas sosial dalam tradisi Kolom Samman memiliki relevansi yang tinggi dengan materi interaksi sosial kelas VII. Melalui tradisi ini, peserta didik dapat mempelajari bentuk nyata kerja sama, gotong royong, kepedulian sosial, serta pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik mempelajari fenomena sosial yang terdapat di lingkungan mereka sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pelaksanaan tradisi keagaaman Kolom Samman Nilai estetika dalam tradisi Kolom Samman memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS, khususnya pada materi interaksi sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat. Kekompakan gerakan, keharmonisan suara, serta kerja sama antaranggota mencerminkan adanya interaksi sosial asosiatif yang mengutamakan kebersamaan dan solidaritas sosial masyarakat. Selain itu, perpaduan antara unsur budaya lokal dan nilai religius dalam tradisi tersebut menunjukkan adanya bentuk pelestarian budaya masyarakat Madura. Oleh karena itu, tradisi Kolom Samman dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal yang membantu peserta didik memahami kehidupan sosial masyarakat secara lebih kontekstual dan nyata berdasarkan lingkungan sekitarnya.

2. Bahwa dalam pelaksaanan tradisi keagaaman Kolom Samman Nilai solidaritas Tradisi ini mengandung nilai solidaritas sosial, gotong royong, kerja sama, interaksi sosial, toleransi, dan pelestarian budaya lokal yang relevan dengan materi IPS di sekolah. Melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar, siswa dapat memahami konsep-konsep IPS secara lebih kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui pengenalan pola interaksi asosiatif di dalam Kolom Samman, siswa didorong untuk merefleksikan nilai-nilai kesetiakawanan, kohesi sosial, dan empati di tengah gempuran individualisme era modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan agar tradisi *Kolom Saman* ini mulai diperhatikan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang bersifat membangun untuk peserta didik dari segi keilmuan, pengetahuan, perilaku dalam bermasyarakat.
2. Bagi guru IPS diharapkan memaksimalkan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Kolom Samman sebagai sumber belajar yang bersifat lebih spesifik ke pendampingan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri.
3. Bagi pengurus Kolom Samman agar tetap mempertahankan pengelolaan kegiatan tradisi Kolom Samman, guna memastikan estafet kepemimpinan dan pelestarian tradisi berjalan secara natural Selain itu perlu adanya dokumentasi audio-visual yang berkualitas terhadap keunikan dari tradisi kolom zaman dan tetap mengikut sertakan generasi muda.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami terkait objek penelitian sebagai sumber belajar serta mengembangkan penelitian dengan ruang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lingkup yang lebih luas dan memaksimalkan sumber informan dan metode penelitian yang dipakai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A., Supriatna, & Maulidah, N. *Kearifan lokal tradisi pengajian masyarakat sebagai sumber belajar IPS melalui pedagogi kreatif.* Jurnal Manajemen dan Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 1, No. 2, 2020, 310–322.

Abdussamad, Zuchri, "*Metode Penelitian Kualitatif,"* Sulawesi Selatan:CV Syakir Media Press, 2021, 64.

Aqillah, Abidatul, "(Studi Kasus : Di Desa Sidomekar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semboro) " Skripsi 2025, 1–176.

Ardiansyah, "*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,"* Ihsan: jurnal pendidikan islam, Vol. 1, No. 2 Juli 2023, 4, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Dahlan, Mubarak, "Strategi Pelestarian Budaya Melalui Dokomentasi Dan Publikasi,"*Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science* 8, no. 3 (2024):31–37.

Durkheim, Émile, The Division of Labor in Society, trans. W. D. Halls (New York: The Free Press, 1984), 31–39.

Harianja, Elisabeth dkk, Eksistensi Marsiadapari dan Relevansinya dengan Teori Solidaritas Sosial, Sosial*: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Sosial*,no.2, 2024

Hasanah, Mauizatul , "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS "Vol. 8, No. 1, *(Jurnal Edukatif),* 2022, 31.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Holis, Khoirul dan Atik Silvia, "Relasi Agama dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Ter-Ater di Pamekasan, Indonesia,"*Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*," Vol. 19, No. 1, 2024,

Hoperman, Teofilus Ardian Dkk, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar "Vol. 1, No. 3, *(Jurnal Kiprah Pendidikan, Juli 2022),* 143.

Istiqomah, Fajar , "Interaksi Sosial Antara Remaja Dengan Pekerja Seks Komersial Di RW 10 Dusun Gandekan Lor Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedong Tengen Yogyakarta "Skripsi UNY 2012, 40

Istiqomah, Nurul dkk., "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Tradisi Boho Oi Mbaru) Sebagai Sumber Belajar IPS" DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial 5, no. 2 (2024): 46–52.

M., Muhaimin,, & Fajriah, N. *Internalisasi nilai estetika dan kultural tradisi keagamaan lokal sebagai sumber belajar sosiologi-IPS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara, Volume 10, No. 2, 2022, 145–158.

Mahbub, Syukron , "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat (Sebuah Tradisi Lokal Ritual Keagamaan Masyarakat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura),"*Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman*, Vol. 5, No.2, 2021, 8-16

Moleomg. Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *"Konsep Dasar IPS "*(Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3-5.

Nasution, Abdul Fattah , "*Metode Penelitian Kualitatatif*"(Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 132.

Norhasan, Busahwi, dan Hananah, "Pendidikan Karakter, Kohesi Sosial dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman,"*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12

Oktavianus and Wardi Metro, "Nilai Estetika Tari Dalam Kesenian Ronggiang Pada Masyarakat Multietnis Pasaman Barat,"*DESKOVI : Art and Design Journal* 5, no. 2 (2022): 101, https://doi.org/10.51804/deskovi.v5i2.1815.

Prasetya, Fazrul Dkk, "Analisis Unsur Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *At-Ta`Dib* 6, no. 2 (2022): 237–54, https://doi.org/10.32832/at-tadib.v6i2.19546.

Pratiwi, Emy Yunita Rahma, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Juli 2022), 25

Prayugo, Muhajir, and Amrizal, "Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial-Religius : Kajian Tradisi Berateb Kampung Masyarakat Kuala Alam,"*Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 20–32, https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.118.

Raditya, Ardhie , ''*Karakter Orang Madura''*, Bandung: CV. Manggu Makmur Tanjung Lestari,(2023), 202-236

Ramadhan, Yusfar , "Internalisasi Spiritual Quotient (SQ) dalam Tradisi Koloman Samman (Studi Fenomenologi Agama di Dusun Sobih Kelurahan Bugih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pamekasan),” El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, Vol. 9, No. 2, 2025.

Ramadhan, Yusfar *,”Menguak Rahasia Dalam Tradisi Koloman Samman,”* indramayu: CV.Adamu Abitama, 2024, 2

Rasyid, Hamidi, Tety Nur Cholifah, dkk, “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,”* (Putbalingga: Eureka Media Aksara, Januari 2024), 170.

Rianto, Puji, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 96

Rusandi dan Muhammad Rusli, “*Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus*,” Jurnal STAID Makassar, Vol. 2 No. 1. (2021). 2.

Safitri, Erna Novia Dwi ,”Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Kupatan Dalam Pembelajaran IPS,” Harmony *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, no 2(2023), 53-56

Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,”* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, 65.

Siti Fatikhatun Nur, Mohammad Kanzunnudin, dan Luthfa Nugraheni, “Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Yuyu Gotho & Ulo Lempe,” Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan 1, no. 4 (2022): 225–235.

Suci Setiya Rahayu, Waskito Waskito, and Arif Widianto, “Budaya Petik Laut: Solidaritas Sosial Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo,”*Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 6 (2022): 565–76, https://doi.org/10.17977/um063v2i6p565-576.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,"* Bandung, Alfabeta, 2022, 296-314.

Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) (Bandung: Alfabeta, 2022), 368.

Sukamto, Urip dkk,*''Perspektif Guru di Pamekasan Terhadap Permuseuman dan Kearifan Lokal Madura''* Panglegur Pamekasan: CV. IAIN Madura Press,(2023), 153

Sukmadinata, Nana Syaodih , "Metode Penelitian Pendidikan," Bandung: PT Rosdakarya, 2016, 54.

Sutomo, Moh. , "*perencanaan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)"*Yogyakarta: CV. Bildun Nusantara, 2022, 119.

Syafiqurrahman, "*Peran Tradisi Samman Dalam Mengukuhkan Keagamaan Islam Rahmatan Lil' alamin Di Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep*," Vol. 2, No, 2 (Juli- Desember 2022),136.

Taufan, Andi Dkk. *Kearifan Lokal (local wisdom) Indonesia (jawa barat: widina media utama,2023)*, 168-169

Yanto, Masti dkk., Penguatan Spiritualitas Keagamaan Masyarakat Melalui Tradisi Koloman Pada Malam Jum'at, At-Tazdkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi, Vol. 2, 2025, 13–17.

Yunita, Huzaefa ,Tahun2024 "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Begawe Banjar Merarik Di Desa Kekeri Kecamatan Gunung SariI Kabupaten Lombok Barat "Skripsi UIN Mataram, 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ricca Rahim

Nim : 202101090010

Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Ricca Rahim
NIM : 202101090010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan	1. Nilai kearifan lokal Kolom Samman madura	1. Nilai Estetika dalam Kolom Samman 2. Nilai solidaritas sosial dalam Kolom Samman 3. Kolom Samman sebagai sumber belajar IPS	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Tempat Penelitian: Larangan Badung Palengaan Pamekasaan, Rumah penyelenggara Kolom Samman, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana nilai estetika dalam Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial 2. Bagaimana nilai solidaritas sosial dalam Kolom Samman sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Sejarah singkat Kolom Samman Madura Di Desa Larangan Badung	Ketua Kolom Samman: a. Bagaimana sejarah singkat Kolom Samman di larangan badung? b. Menurut bapak apa saja unsur keindahan (estetika) yang terdapat dalam Kolom Samman? c. Apakah nilai estetika terebut memiliki makna tertentu bagi angota dan masyarakat? d. Menurut bapak bagaimana bentuk solidaritas sosial yang muncul dalam pelaksanaan Kolom Samman?
		Anggota Kolom Samman: a. Bisa bapak ceritakan secara singkat apa itu Kolom Samman Madura? b. Menurut bapak bagian mana dari kegiatan Kolom Samman yang menunjukkan keindahan atau nilai estetika? c. Bagaimana bentuk keindahan itu ditunjukkan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
		(misalnya dalam gerakan, musicatau kekompakan)? d. Menurut bapak apa arti penting solidaritas sosial dalam menjaga kekompakan Kolom Samman?
		Masyarakat Larangan Badung a. Apa yang bapak ketahui tentang Kolom Samman Madura? b. Seberapa sering bapak menyaksikan atau terlibat dalam kegiatan Kolom Samman? c. Menurut bapak, apakah kegiatan ini masiihdiminati oleh generasi muda sekaranga? d. Bagaimana cara masyarakat menjaga dan melestarikan nilai estetika yang ada dalam Kolom Samman? e. Bagaimana peran soliidaritas sosial dalam menjaga keberlangsungan kegiatan Kolom Samman di mayarakat?
	Nilai estetika dan Nilai solidaritas sosial dalam	Guru IPS a. Apakah ibu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	Kolom Samman sebagai sumber belajar IPS	mengetahui twntang kegiatan Kolom Samman? b. Apakah menurut ibu kegiatan Kolom Samman memiliki nilai-niali yang relevan untuk diajarkan dalam mata pelajaran IPS? c. Menurut ibu, unsur keindahan atau nilai estetika apa saja yang dapat ditemukan dalam kegiatan Kolom Samman? d. Menurut ibu, bagaimana bentuk kerjasama dan solidaritas sosial yang tampak dalam kegiatan Kolom Samman? e. Apakah ada kendala atau tantangan yang ibu temui jika mengaitkan budaya lokal seperti Kolom Samman dengan pembelajaran IPS?
	Respon dan minat siswa terhadap pembelajaran berbasis budaya	Peserta Didik Kelas VII a. Apakah kamu pernah melihat atau mendengar tentang Kolom Samman? b. Bagian mana dari Kolom Samman yang menurut kamu terlihat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
		indah? c. Bagaimana nilai solidaritas sosial yang ada dalam Kolom Samman dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah? Menurut kamu,apakah mempelajari budaya lokal seperti Kolom Samman bisa membuat pelajaran IPS lebih menarik dan mudah di pahami?
PEDOMAN OBSERVASI		
1. Mengamati acara Kolom Samman secara langsung 2. Mengamati nilai estetika dan nilai solidaritas sosial dalam kegiatan Kolom Samman sebagai sumber belajar IPS		
PEDOMAN DOKUMENTASI		
1. Dokumentasi acara Kolom Samman 2. Dokumentasi gerakan tangan dalam Kolom Samman 3. Dokumentasi hidangan hasil partisipasi masyarakat yang di sajikan di acara Kolom Samman 4. Dokumentasi selama wawancara berlangsung		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian

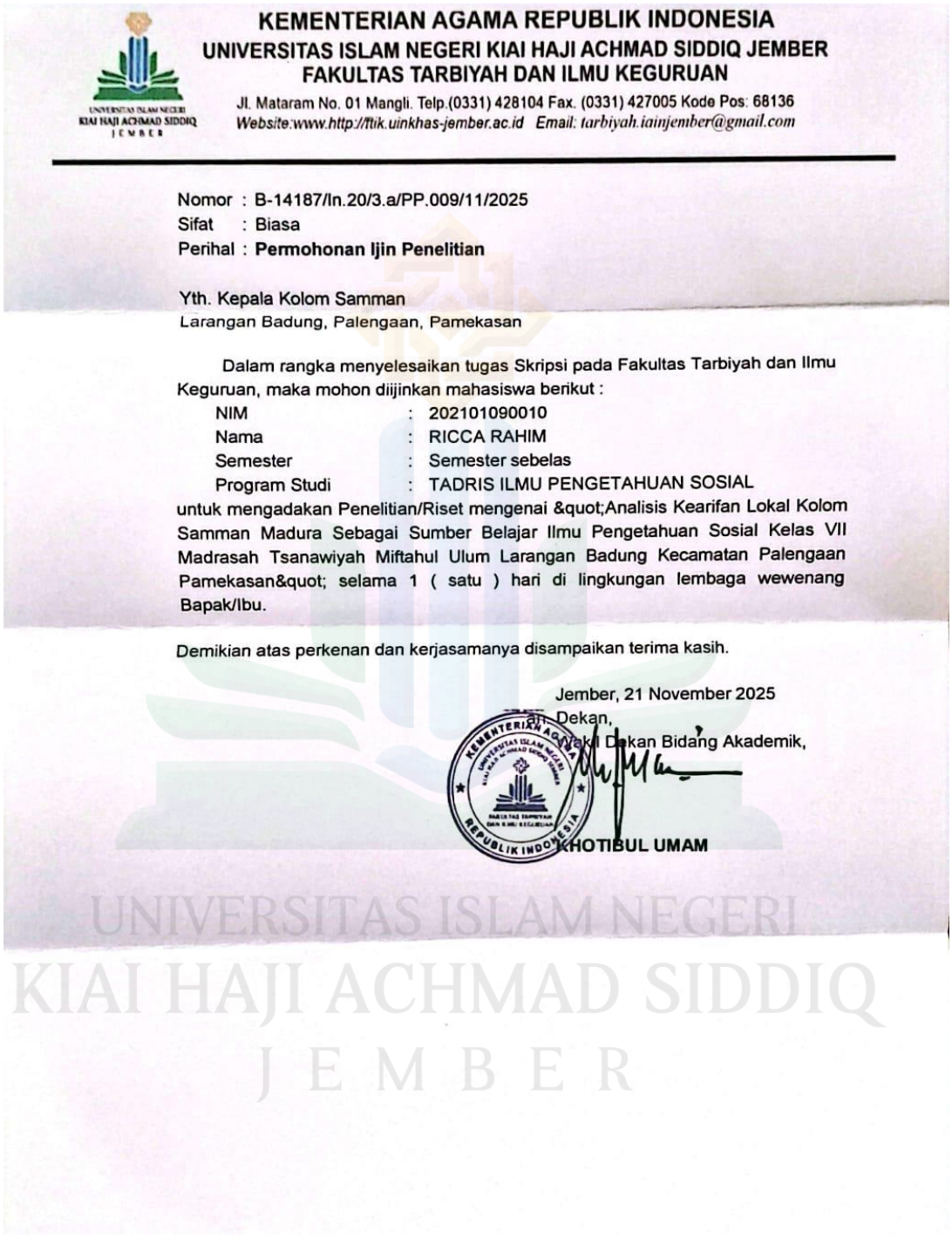
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS KEARIFAN LOKAL *KOLOM SAMMAN* MADURA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM LARANGAN BADUNG KECAMATAN PALENGAAN PAMEKASAN

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	13-November-2025	Penyerahan surat izin penelitian ke ketua *kolom samman*	Dr. Sofyan As-Tsauri,M.Ag.	
2.	15-November-2025	Observasi ke rumah yang mengadakan *kolom samman*	Dr. Sofyan As-Tsaauri,M.Ag.	
3.	22-November-2025	Penyerahan surat izin penelitian ke MTS Miftahul Ulum	Zahruddin, S.Pd.I	
4.	17-November-2025	Wawancara kepada Ketua *Kolom Samman*	Dr. Sofyan As-Tsauri,M.Ag.	
5.	18-November-2025	Wawancara kepada anggota *Kolom Samman*	Mudehri	
6.	18-November-2025	Wawancara kepada anggota *Kolom Samman*	Fauzi	
7.	20-November-2025	Wawancara kepada masyarakat larangan badung	Munir Faqih	
8.	20-November-2025-	Wawancara kepada masyarakat larangan badung	Sahrul Hidayat	
9.	23-November-2025	Obsevasi ke MTS Miftahul Ulum Larangan Badung	Zahruddin, S.Pd.I	
10.	24-November-2025	Wawancara kepada guru ips	Dewi Susilowati, S.Pd	
11.	24-November-2025	Wawancara kepada siswa kelas VII	Ach. Naufalul Umam	
12.	24-November-2025	Wawancara krpada siwa kelas VII	Moh. Malik Fahad	
13.	26-November-2025	Meminta surat selesai penelitian ke ketua *Kolom Samman*	Dr. Sofyan As-Tsauri, M.Ag.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14187/In.20/3.a/PP.009/11/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kolom Samman
Larangan Badung, Palengaan, Pamekasan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101090010
Nama	:	RICCA RAHIM
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan" selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 November 2025
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14194/In.20/3.a/PP.009/11/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Miftahul Ulum Toronan Bere` Leke Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101090010
Nama	:	RICCA RAHIM
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan " selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 November 2025
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN AL-HIKMAH BATU TOMPOK
KOLOM SAMMAN DULU BERJADI
Jl. K. Moh. Shiddiq dusun Sumber Batu desa Blumbungan kec. Larangan kode pos 69383

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:
Nama : Dr. Sofyan As-Tsauri, M. Ag.
Jabatan : Ketua Kolom Samman Dulu Berjadi
Alamat : Ds. Blumbungan, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan

Dengan ini menyatakan bahwa:
Nama : Ricca Rahim
Nim : 202101090010
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "***Analisis Kearifan Lokal Kolom Samman Madura Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan***" di Yayasan Al-Hikmah Batu Tompok Blumbungan Larangan Pamekasan.
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 26 November 2025
Ketua Kolom Samman Dulu Berjadi

Dr. Sofyan As-Tsauri, M. Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Ketua *Kolom Saman*, bapak Dr. Sofyan As-Tsauri, M.Ag.



Wawancara dengan guru IPS ibu Dewi Susilowati, S.Pd.



Wawancara dengan salah satu masyarakat Larangan Badung bapak munir



Wawancara dengan salah satu masyarakat Larangan Badung bapak sahrul



Wawancara dengan siswa IPS, Muhammad Malik Fahad.



Wawancara dengan siswa IPS, Ach. Naufalul Umam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan anggota Kolom Samman**, bapak Mudehri.**



Wawancara dengan anggota Kolom Samman**, bapak Fauzi.**

BIODATA PENULIS



Nama	: Ricca Rahim
Tempat, Tanggal Lahir	: Pamekasan, 30 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Larangan Badung, Kec. Palengaan
Prodi/Fakultas	: Tadris IPS/Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/RA	: TK Muslimat NU Sumber Papan
SD/MI	: MI Tarbiyatul Banat Sumber Papan
SMP/MTS	: MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke
SMA/MA	: SMA Plus Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke
SARJANA	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Networking HMPS Tadris IPS: 2021-2022
2. Anggota Bidang Bakat Minat Kopri PMII Rayon FTIK: 2022-2023